

**UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN
PENGUATAN(*REINFORCEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NEKI WULANDARI

NIM. 21531102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di Tempat,

Assalamuallaikum, Wr. Wb

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Neki Wulandari

Nim : 21531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo**

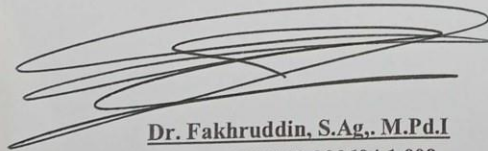
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) . Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Waassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 2025

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neki Wulandari

Nim : 21531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo”**. Tidak terdapat karya yang pernah dianjurkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, agar tidak dipergunakan sebagaimana mestinya .



NIM. 21531102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21756 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 329 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Neki Wulandari
NIM : 21531102
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*)
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada
Pelajaran Akidah Akhlak

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

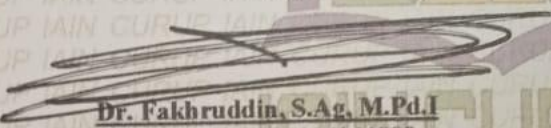
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

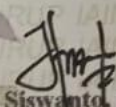
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

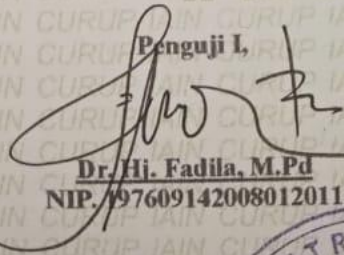
Sekretaris,

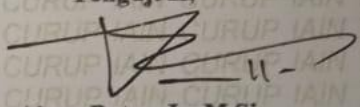

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407282023211009

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011


Alven Putra, Lc.M.Si
NIP. 198708172020121001

**Mengetahui,
Dekan-Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamua 'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong”. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw “Allahumma sholli ala Muhammad wa‘ala ali Muhammad” yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini sepenuhnya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd.I
5. Dosen pembimbing Akademik Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag
6. Pembimbing I dan II Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Penguji 1 Ibu Hj. Dr Fadila, M.Pd dan Penguji II Bapak Alven Putra Lc.M.Si yang telah memberikan saran dan masukan atas penyempurnaan skripsi ini semoga segala kebaikan bapak ibu menjadi amal jariyah.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025

Peneliti

Neki Wulandari
21531102

MOTTO

*“ Bagaimanapun keadaannya, pulanglah sebagai sarjana. Bukan aku yang hebat, tapi
Allah dan doa kedua orangtua ku”*



~Nekiwulandari~

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku ayah Kariawan Rusli dan pintu surgaku ibu Enita Aryani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan kepada anak bungsumu ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah bekerja, mendoakan serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur, bahagia terus dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada saudaraku satu-satunya Niken Anika Fitri, S.Sos dan suaminya abang Andika, terimakasih banyak atas dukungan moral maupun materi, terimakasih juga atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada keponakan ku tersayang Muhammad Rafatar, terimakasih telah menjadi penyemangat penulis, kehadiran rafatar mewarnai hari-hari penulis.
4. Untuk orang-orang yang selalu mensupport aku dibelakang serta berjasa didalam pendidikanku, keluargaku nenek dan kakek (siyut dan li) almarhum/mah semasa

hidup selalu mendoakan yang terbaik untuk cucu tersayangnya, mama yiyis dewince beserta keluarga, kakak feli, abang abiyyu dan adek albirru, bui, makwo, yang selalu menjadi penyemangat dan perindu ku pulang kerumah.

5. Teruntuk sahabatku yang ku anggap seperti keluarga ku sendiri Maya Salira, Nabila Maulina, Nabila Nur Ramadhani, Neriza DahliAnti, dan Lufita Denis terimakasih telah menjadi sahabat ku diperantauan kurang lebih 4 tahun bersama, yang selalu ada baik suka maupun duka, terimakasih juga telah mendukung, memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman teman ormada IPML, teman-teman KKN desa Sentral Baru, rekan PPL SDIT Juara Air Meles Bawah, dan teman sekosan DWI PUTRI C terimakasih untuk kalian semua yang telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, menjadi teman curhat, dan selalu menghiburku di kala sedih, membantu dikala kesulitan, semoga pertemanan kita tak akan pernah berakhir.
7. Rekan-rekan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam terutama lokal D angkatan 2021 terimakasih untuk waktu kurang lebih 4 tahun bersama dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Dan terakhir untuk diri ku sendiri Neki Wulandari, Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai, dan selalu berani mencoba hal-hal baru. Walaupun dalam perjalanannya sering sekali mengeluh, ingin menyerah dan putus asa atas beberapa usaha yang tidak sebanding dengan hasilnya. Namun terimakasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Peneliti	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Terdahulu Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Uji Kredibilitas Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	50
B. Penemuan Penelitian	58
C. Pembahasan	98

BAB V.....	116
PENUTUP.....	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi MTs Nurul Kamal, Sambirejo	51
Gambar 4. 2 (Dokumentasi wawancara dengan guru akidah akhlak)	60
Gambar 4. 3 (Dokumentasi wawancarai peserta didik).....	61
Gambar 4. 4 (Guru akidah akhlak memberikan penghargaan (reward)	64
Gambar 4. 5 (Guru akidah akhlak memberikan penghargaan (reward)	66
Gambar 4. 6 (Dokumentasi wawancarai peserta didik).....	71
Gambar 4. 7 (Dokumentasi kegiatan outdoor serta kuis siswa kelas 7)	73
Gambar 4. 8 (Dokumentasi drama kelompok)	74
Gambar 4. 9 (Dokumentasi mewawancarai peserta didik).....	76
Gambar 4. 10(Proses pembelajaran akidah akhlak).....	79
Gambar 4. 11(Dokumentasi wawancara peserta didik)	81
Gambar 4. 12(Dokumentasi wawancara peserta didik)	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Fasilitas Belajar Peserta Didik MTs Nurul Kamal	54
Tabel 4. 2 Data Statistic Guru Dan Pegawai.....	55
Tabel 4. 3 Kondisi Peserta	57

ABSTRAK

Neki Wulandari, NIM : 21531102 “**Upaya guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec.Selupu Rejang. Kab. Rejang Lebong**”. Skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo. Latar belakang penelitian ini fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi permasalahan utama yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan observasi awal di MTs Nurul Kamal Sambirejo, siswa kelas 7 menunjukkan gejala rendahnya minat belajar seperti kurang merespons guru, mengantuk saat pelajaran, serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta 6 siswa-siswi kelas 7. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian lapangan yang peneliti temukan ialah menunjukkan bahwa pemberian penguatan yang dilakukan secara tepat dan konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran. Bentuk penguatan verbal seperti kata-kata apresiasi dan dorongan emosional memberikan pengaruh langsung terhadap semangat siswa, sedangkan penguatan nonverbal memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Sehingga dapat disimpulkan, pemberian penguatan *reinforcement* oleh guru terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memadukan penguatan verbal dan nonverbal secara tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif, interaktif, dan mendukung perkembangan sikap serta hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui pendekatan pedagogis yang menghargai setiap usaha siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci : *Penguatan (reinforcement)*, Motivasi Belajar Siswa, Akidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan (*reinforcement*) secara umum adalah proses pemberian stimulus atau konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan terulangnya suatu perilaku di masa depan.¹ Penguatan (*reinforcement*) sebagai keterampilan dasar dalam mengajar dan sebagai konsekuensi yang memperkuat perilaku. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah yang efektif dibutuhkananya seorang guru yang profesional atau berkemampuan–kemampuan tersebut dapat dilihat dari kesanggupan untuk menjalankan suatu perannya sebagai seorang guru yang mengajar, membimbing, serta mendidik, sebab dengan kemampuan seorang guru akan dapat menentukan hasil belajar dan prestasi terhadap siswa.

Menurut Moh. Uzer Usman penguatan adalah bentuk segala respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberi informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koleksi.² Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian penguatan yaitu

¹ Mulisa Ferti, *Keterampilan memberikan reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. 2018. Hal 3

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) Hal 80

membangkitkan dan mempertahankan motivasi.³ Diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang timbul, maka siswa akan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat. Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan.⁴

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya interaksi antara satu individu satu dengan yang lainnya, hal ini memungkinkan terbentuknya suatu proses pembelajaran dalam rangka pembentukan nilai nilai sosial, budaya, serta kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, memiliki peranan penting dalam menentukan perbuatan yang baik atau berprestasi dalam interaksi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, penghargaan dan pujian termasuk perbuatan yang baik dari peserta didik dan merupakan hal yang sangat

³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (teori dan konsep dasar)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal 226.

⁴Jonathan Ling & Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal 203

diharapkan / diperlukan sehingga peserta didik terus berusaha berbuat baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus, santun kepada peserta didik. Pernyataan itu akan berpengaruh besar terhadap peserta didik.⁵

Penguatan (*reinforcement*) telah memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, (*reinforcement*) yang dilakukan guru memberikan pengaruh positif pada hasil belajar. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.⁶

Penguatan adalah suatu respon yang positif dengan tujuan agar dapat diberikan terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

Penguatan juga dapat dikatakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian. Seperti bagus, tepat, saya puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik,

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal 80.

⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hal 78

sentuhan, ancungan ibu jari, dan kegiatan yang menyenangkan.⁷

Penguatan disini juga merupakan salah satu sarana motivasi yang sangat pokok dalam suatu proses belajar mengajar pemberian penguatan seperti salah satunya yaitu memberikan penguatan dalam bentuk kompetisi. Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka dapat bergairah untuk belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok di perlukan dalam pendidikan. Untuk menciptakan suatu suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan yang sangat penting. Guru disini bertindak sebagai seorang fasilitator untuk itu dengan diberikannya penguatan kepada siswa yang dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Penguatan yang dapat merupakan salah satu bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan agar dapat memberikan suatu informasi atau umpan balik bagi si penerima sebagai suatu tingkah tindakan dorongan atau koreksi.⁸

Penguatan merupakan salah satu untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar. Serta untuk membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara mengembangkan pola berfikir siswa dan untuk mengembangkan diri anak dalam proses belajar dengan cara pemberian penguatan seperti salah satunya yaitu dengan cara

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009) hal 77

⁸ Sadirman, *Interaksi dan Metode Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2011) hal 77

memberikan penguatan dalam bentuk kompetensi.⁹

Kompetisi atau saingan di sini ialah kompetisi yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi disini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan suatu proses belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, serta metode mengajar memegang peranan yang penting serta guru bertindak sebagai fasilitator untuk diberikanya penguatan kepada siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan anak didik.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berminat untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap adanya masalah ini dikarenakan masalah pemberian penguatan ini merupakan suatu proses belajar anak untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tanpa adanya pemberian penguatan menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi sehingga dengan adanya bantuan itu anak atau peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar yang dialami oleh anak tersebut. Berdasarkan dengan adanya penemuan yang di temukan oleh penulis dilapangan bahwa kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi siswa pada pelajaran akidah akhlak dikarenakan tidak hanya pada penguasaan materi saja, namun penilaian yang utama ialah pada karakter dan akhlak peserta didik dilingkungan MTs Nurul Kamal Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

⁹ Marno dan M. Adris, *Strategi Metodologi dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Rusz Media 2014) hal 131

¹⁰ Sadirman, *Interaksi dan Metode Belajar Mengajar* , hal.93

Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar kurang menerapkan secara efektif dalam pemberian penguatan. Maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kecerdasan belajar pada peserta didik, misalnya seperti memberikan penguatan dalam bentuk kompetisi agar siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai seorang pembimbing.

Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feedback* (umpan balik) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tugas mata kuliah pada tanggal 19 Maret 2024 di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu terkhususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat beberapa masalah yang di amati oleh penulis yaitu, masih ada siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian dari peserta didik masih ada anak yang kurang merespon apa yang di berikan guru penjelasannya, siswa yang sering mengatuk didalam kelas, beberapa siswa ada yang sibuk dengan mengambar, keluar masuk kelas, serta

¹¹ Melissa Delvia, *EFEK MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH REINFORCEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA : 2021*

melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹²

Dari hasil pengamatan tersebut maka peranan seorang guru sangatlah penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa–siswi. Untuk membawa diri peserta didik ke dalam dunia peserta didik, yaitu menjadi pendidik sekaligus sahabat bagi pendidik. Karena ketika mereka sudah menyayangi gurunya maka mereka juga akan menyayangi pelajaran tersebut.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pemberian penguatan dalam bentuk kompetisi kepada mereka yang akan mengikuti pembelajaran baik materi maupun non materi, namun pada penelitian ini penulis hanya fokus menerapkan pemberian penguatan dalam bentuk kompetisi yang bersifat materi seperti kalimat pujian, bagus, tepat, saya puas dengan kerja kalian, mendekati peserta didik, acungan ibu jari, memberi hadiah, dan kegiatan yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini akan mengkaji hasil dari beberapa bukti empiris mengenai bagaimana upaya guru dalam memberikan penguatan *reinforcement* terhadap siswa kelas 7 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa bukti empiris, mengungkapkan bahwa *reinforcement* berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Namun, dalam hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan bahwasanya *reinforcement* dapat berpengaruh pula secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Artinya

¹² *Observasi awal* pada tanggal 19 Maret 2024 di MTs Nurul Kamal

peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh *reinforcement* pada hasil belajar belum terbukti sepenuhnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan cara mengkaji beberapa bukti empiris dan teori yang mengungkapkan keterkaitan antar penguatan yang diberikan bertujuan untuk memotivasi siswa tersebut.¹³

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, saat guru memberikan *reinforcement* kepada siswa, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar akan tinggi atau meningkat. *Reinforcement* mempunyai keterkaitan dengan motivasi belajar, saat guru memberikan *reinforcement* kepada siswa termasuk kedalam faktor eksternal, maka motivasi belajarpun akan muncul atau meningkat sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta variabel motivasi belajar dianggap dapat memediasi antara pengaruh *reinforcement* pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut di sekolah MTs Nurul Kamal Sambirejo terkhususnya di kelas 7 pada pelajaran Akidah Akhlak dengan judul penelitian **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong”..**

¹³ *Observasi Awal* pada tanggal 19 Maret 2024 di MTs Nurul Kamal

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu tentang Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurul Kamal Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Peneliti

Dari pembahasan pada latar belakang masalah di atas, adapun pertanyaan peneliti yaitu :

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam memberikan bentuk-bentuk penguatan (*reinforcement*) verbal dan non verbal pada siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong.
2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas 7 MTs Nurul Kamal Sambirejo, Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam memberikan bentuk-bentuk penguatan (*reinforcement*) verbal dan non verbal pada siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas 7 MTs Nurul Kamal Sambirejo, Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1) Secara teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman ilmiah mengenai pemberian penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Secara Praktis

Nilai guna yang diambil dari penelitian ini adalah :

a. MTs Nurul Kamal Sambirejo

Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di MTs Nurul Kamal Kabupaten Rejang Lebong.

b. Bagi Masyarakat (Orangtua)

Sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam melaksanakan pendidikan anak.

c. IAIN CURUP

Menjadi bahan masukan keputakaan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN CURUP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.ⁱ

Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai dan siswa lain diharapkan berbuat sedemikian.

“Menurut Moh. Uzer Usman Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu Tindakan dorongan atau koreksi”.¹

¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2001 Hal 80

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar. Penguatan adalah suatu respon yang dapat diberikan terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian. Seperti bagus, tepat, saya puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan, gerakan mendekati peserta didik, sentuhan ibu jari, dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.²

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Memang sudah merupakan fitrah manusia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung – sanjung, tentu saja

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*
Hal 78

semuanya ini dalam batas-batas yang wajar. Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri.

Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata seyuman dan sentuhan. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dengan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya. Inti dari penguatan ini adalah respon antara guru dengan siswa terhadap suatu tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan antara lain:

- a) Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.
- b) Kehangatan, artinya perlihatkan dalam gerakan, mimik muka, suara serta anggukan yang serius.
- c) Kesungguhan, artinya dilaksanakan dengan serius tidak basa – basi. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat. Perlu, ada variasi, seperti anggukan, seyuman, sentuhan, bagus, gerakan tangan.³

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada, kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Penguatan harus dilakukan dengan segera, dan bervariasi. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal

³ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 77

yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan. antara lain yaitu:

Penguatan harus diberikan dengan sungguh – sungguh.

- a) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
- b) Hindarkan respon yang negatif terhadap jawaban peserta didik.
- c) Penguatan harus diberikan segera setelah peserta didik mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan.
- d) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.⁴

Adapun upaya guru akidah akhlak dalam memberikan bentuk-bentuk penguatan (*reinforcement*) di MTs Nurul Kamal Sambirejo, Kec. Selupu Rejang. Kab. Rejang Lebong adalah penguatan verbal dan non verbal.

a. Penguatan Verbal

Keterampilan memberikan penguatan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Pada dasarnya istilah penghargaan, hadiah, pujian yang sering disamaartikan dengan penguatan memiliki kedudukan sebagai bagian dalam keterampilan memberi penguatan. Secara bahasa penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan.⁵

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.....*, hal.77

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Penguatan, (Kemendikbud RI, 2016) <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/massa>

Soemantri dan Permana menyatakan bahwa memberi penguatan merupakan suatu tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Pemberian penguatan oleh guru terhadap perilaku siswa akan mendorong siswa tersebut agar berbuat lebih baik lagi.⁶

Bentuk penguatan terdiri dari dua macam, yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Sesuai dengan pendapat Usman yang menyatakan sebagai berikut.

“Penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Selain itu, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar”.⁷

Selanjutnya, Sanjaya menyatakan bahwa penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

⁶ M. Soemantri dan J Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1999), hal 272

⁷ Husaini, Usman., *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., hal 83

Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “bagus!” atau “tepat sekali”, “wah...hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “hampir tepat” atau “seratus kurang lima puluh”, dan lain sebagainya. Hal yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan.⁸

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Hamzah menyatakan bahwa penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contohnya yaitu: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain lain.⁹

Berikut bentuk penguatan verbal yang sering diberikan oleh guru di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong :

1. Kata-kata Pujian

Komentar demikian merupakan kebalikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa. Penguatan berupa gerakan badan dan mimik muka antara lain seperti: senyuman, anggukan ibu jari, tepuk tangan, dan seterusnya, sering kali digunakan bersama dengan penguatan

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: 2008 hal 264)

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal 169

verbal. Sebagai contoh, pada saat guru memberi penguatan verbal,” pekerjaanmu baik sekali,” pada saat itu guru menganggukan kepalanya.

2. Penguatan dengan cara Mendekati Anak

Siswa atau kelompok siswa yang didekati guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan di perhatikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Keasan akrab juga dapat timbul dengan cara ini, akibatnya anak tidak merasa debebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain adalah berdiri di samping siswa, berjalan disisi siswa dan sebagainya.

3. Penguatan dengan sentuhan

Teknik ini penggunaanya perlu mempertimbangkan latar belakang anak, umur, jenis, usia dan serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam memberikan penguatan ini, beberapa perilaku yang di perhatikan oleh guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengakat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

4. Penguatan dengan Kegiatan yang menyenangkan

Motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut yang menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertimbangkan intensitas belajarnya. Untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Karena tiap-tiap

anak-anak memiliki kesukaran masing-masing, guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing - masing anak. Dengan memberikan alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan anak tersebut. Dapat juga penguatan ini diberikan sebagai akibat dari prestasi baik yang ditunjukkan anak. Misalnya ketika anak tersebut mampu meningkatkan hasil belajarnya maka guru menjadikan siswa itu sebagai contoh yang baik untuk teman-temannya.¹⁰

b. Penguatan Non Verbal

Sarlito W Sarwono mengemukakan adalah Penguatan non-verbal, berupa mimik muka dan gerakan tubuh. Seperti: mimik muka dan gerakan tangan, dengan pendekatan dan menggunakan sentuhan. Melalui kegiatan yang menyenangkan seperti menunjuk mereka menjadi ketua kelas. menggunakan simbol atau benda, seperti anak yang disuruh mengerjakan PR di papan tulis, kemudian di beri tanda betul, dan penguatan tak penuh seperti jawabanmu benar, tetapi perlu disempurnakan lagi.¹¹

Berdasarkan Teori *behavioristik* adalah teori yang didasarkan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan tingkah laku dalam pembelajaran melalui pemberian rangsangan (*stimulus*) dan pembiasaan (*reinforcement*) yang akan menghasilkan perubahan perilaku (*respons*)¹². Pada dasarnya teori

¹¹ Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 60

¹² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016) Hal

behavioristik penganut sejumlah prinsip belajar yang masih menjadi acuan dikalangan pendidik, yaitu:

1. Proses belajar dapat terjadi dengan baik bila peserta ikut terlibat aktif didalamnya.
2. Materi belajar disusun dalam urutan yang logis agar peserta didik mudah mempelajarinya dan jangan memberikan respon tertentu.
3. Setiap respon diberi umpan balik secara langsung supaya peserta didik dapat mengetahui apakah respon yang diberikan sudah benar.
4. Setiap kali peserta didik memberikan respon yang besar perlu diberikan penguatan¹³.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran *behavioristik* adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Bila juga penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya.¹⁴

Maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam belajar. Dan bila tugas-tugas ini dikurangi dan pengurangan ini justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan

¹³ Asri Budiningsi, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hal 20

¹⁴ *ibid*

tugas merupakan penguatan negatif (*negative reinforcement*) dalam belajar. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respons¹⁵.

- a. Ganjaran positif (*positive reinforcement*) adalah stimulus yang ditambahkan pada lingkungan kemudian meningkatkan respon awal. Dalam kehidupan sehari-hari kita lihat bahwa makanan, minuman, dan lainlain, peluang membantu pemunculan respons untuk muncul dimasa lain. Penerapan ini dapat kita lihat pada anak-anak muslim yang ketika puasa tahun lalu diberi hadiah (berupa uang, baju baru dan sebagainya), besar kemungkinan mereka akan puasa lagi ditahun depan.
- b. Ganjaran negatif (*negative reinforcement*) adalah jika stimulus tertentu diangkat atau dihilangkan dan menimbulkan ketidaknyamanan sehingga memunculkan kembali respons yang diinginkan dimasa yang akan datang. Misalnya, ketika kita sakit demam, yang disebut sebagai stimulus tidak nyaman, kemudian kita meminum obat yang diperkirakan akan menghilangkan demam. Obat tadi disebut ganjaran negative karena ia menghilangkan stimulus yang tidak nyaman¹⁶.

Kemudian tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) menurut Mulyasa ada tiga tujuan pemberian penguatan, yaitu :

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 60

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan menerima perilaku produktif.¹⁷

Sedangkan ada enam tujuan pemberian penguatan yang di upayakan oleh guru akidah akhlak di MTs Nurul Kamal ialah :

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
3. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang peroduktif.
4. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
5. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.

H. Buchari Alma menyatakan bahwa Memberi penguatan *reinforcement* dalam proses kegiatan belajar-mengajar kelihatannya sederhana, yaitu merupakan tanda persetujuan guru dalam tingkahlaku siswa, yang antara lain dinyatakan dalam bentuk kata-kata, membenarkan kata-kata pujian, senyumlah atau anggukan. Walau sesederhana itu masih banyak sekali guru yang tidak melakukan hal itu. Tidak jarang kita menemukan guru-guru hanya bisa memberikan komentar yang negatif terhadap tingkah laku siswa yang

¹⁷Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (*Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*), (PT. RemajaKarya, 2008) Hal 78

salah, dan jarang sekali atau tidak pernah memberikan respon positif kepada siswa.¹⁸

Padahal, harus disadari oleh pada guru bahwa pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu diperlukan pemahaman serta latihan teratur agar guru-guru atau calon-calon guru menguasai cara memberikan penguatan dan dapat menerapkannya dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Selanjutnya prinsip-prinsip pemberian penguatan (*reinforcement*) guru kepada siswa kelas 7, dalam pemberian penguatan yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan antara lain yaitu:

- 1) Kehangatan, seperti halnya penggunaan variasi mengajar, prinsip pemberian penguatan pun dilakukan secara hangat. kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik muka, dan gerakan badan.
- 2) Antusiasme, yaitu sikap antusias dalam memberi penguatan menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan dan ketulusan guru.

¹⁸ H. Buchari Alma, dan Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 30

- 3) Bermakna, yaitu inti dari kebermanaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya.¹⁹
- 4) Menghindari respon negatif yaitu, meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, respon negatif yang diberikan guru seperti komentar yang bernada menghina atau ejekan patut atau perlu dihindari, karena hal itu akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya.

2) Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak²⁰.

Secara terminologi, banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain sebagai berikut :

¹⁹ Marnno, dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar.....*, hal.131

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Metode Mengajar* (Jakarta : 2011) Hal 73

- 1) M.C Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) James O. Whittaker memberikan pengertian tentang motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.²¹

Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat perhatian aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.²² Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk berperilaku tertentu dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal . Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan, menjaga, dan mengarahkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental

²¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, RinekaCipta.1998) Hal 205-206

²² Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, Siswanto, "Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Andragogi* Vol. 2 N0. 3 (2020) hal. 21

yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Motivasi adalah penentu tindakan atau usaha yang berasal dari rangsangan dari luar atau dari dalam berupa ganjaran atau hukuman.²³ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Adapun ayat yang berkaitan dengan motivasi untuk bekerja (berusaha) dalam islam adalah QS. At-taubah/9: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَا اِهْلَاكُمْ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى اَعْلٰى

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاَيُنْجِئُكُمْ بِاٰكُنْهُمْ شَاَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib*

²³ Beni Azwar, "Penguatan Self-Regulation Anak Panti Asuhan Aisyah Curup Selama Belajar Daring Di Masa Pandemic Covid-19", Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Vol 6 No 2

*dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*²⁴

Pada ayat tersebut, Allah swt menyuruh umatnya untuk bekerja atau berusaha dengan sungguh-sungguh dan Allah akan memberi balasan sesuai dengan usaha kita dalam bekerja. Sama halnya ketika kita belajar, jika kita belajar bersungguh-sungguh maka Allah akan memudahkan kita untuk mencapai cita-cita.

2. Pengertian Belajar

Pada kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan²⁵. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif²⁶.

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁷ Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar

²⁴ Kementerian Agama RI. *AlQuran dan Terjemaham*. Jakarta, 2019 (At-Taubah 9:105)

²⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), Hal 224

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal 68

²⁷ Husna Faizatul Umniah, *Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar*, (Lampung, 2019) hal 42

tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Menurut teori *behavioristik*, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon²⁸.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- a) Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁹
- b) Laster D. Crow mengemukakan belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.
- c) HC. Whingterington memberikan batasan belajar adalah perubahan didalam kepribadian seseorang yang menyatukan sebagaii suatu pla baru dan reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

²⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Rosdakarya : 2002) hal 84

Beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, pengamatan, atau pengajaran. Belajar tidak hanya sekedar mengingat informasi, melainkan juga melibatkan pemahaman, penerapan, dan pengembangan wawasan untuk menghadapi berbagai situasi. Aktivitas belajar dapat berlangsung secara formal di lembaga pendidikan seperti sekolah atau universitas, maupun secara informal melalui interaksi sehari-hari, membaca, atau eksplorasi mandiri. Hal yang paling penting dalam proses belajar adalah terjadinya perubahan positif dalam pola pikir, sikap, atau keterampilan individu.

3) Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat³⁰. Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan).

³⁰ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991). 90-91

Menurut bahasa, Akidah berasal dari bahasa Arab ‘aqada-ya’ qiduuqdatan-wa ‘aqidatan, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Senada dengan hal ini Mahrus mengatakan bahwa Kata Akidah ini sering juga disebut *aqo'id* yaitu kata plural (jama“) dari Akidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *Itiqod* yang mempunyai arti kepercayaan.

Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa Akidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa.³¹ Hasan al-Banna mengatakan bahwa aka'id (bentuk jamak dari akidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Akidah biasanya dikatakan dengan istilah iman, yaitu “sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh³².

Secara terminologis terdapat beberapa defenisi tentang “Akidah”, antara lain Hasan al-Banna mengatakan „Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun

³¹ Mahrus, *Akidah* (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). 4

³² Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2006). Hal 29

dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas:

*“Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”*³³

Apabila khuluq seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti³⁴ Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli, diantaranya:

- a. Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan³⁵.
- b. Menurut Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya³⁶.
- c. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifatsifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah*, hal 2

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal 85-86

³⁵ Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Ihya ulum Ad-din* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998) jilid III . hal 58

³⁶ M. Yatimin dullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007). Hal 3

dapat menilai baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya³⁷.

- d. Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setiap manusia, menyatakan tujuan yang harus di tuju setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat³⁸.
- e. Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya mengungkapkan bahwa: Akhlak adalah perangai, tabiat, budi pekerti atau tingkah laku manusia yang sudah merupakan suatu kebiasaan sehingga tidak memerlukan lagi pemikiran untuk menyatakannya³⁹.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi Iman, Islam, dan Ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.

³⁷ Abdul Karim Zidan, *Ushul ad-da'wah* (Bagdad: Jam'iyyah al-Amani, 1976).hal 75

³⁸ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). Hal 15

³⁹ Hamzah Yaqub, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal 86.

Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴⁰

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai⁴¹.

⁴⁰ RirinWahyuni dan Hendra Harmi, dkk. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SDIT BIN BAZ KABUPATEN REJANG LEBONG", Jurnal Jurnal Darusallam Vol. XII No 1 (2020) hal.8

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 61.

Melalui hal ini kemudian Akidah didefinisikan sebagai ‘keimanan yang tidak mengandung kontra’. Kata ‘tidak mengandung kontra’ berarti: tidak ada sesuatu selain iman di dalam hati seorang hamba, tidak ada asumsi selain bahwa ia beriman kepada-Nya. Sedangkan Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabi’at.

3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah dan Akhlak

Adapun fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah dan akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

Pembelajaran Akidah Akhlak begitu penting diajarkan kepada peserta didik karena dengan belajar Akidah dan akhlak peserta didik akan menjadi seorang manusia yang baik, jujur, mempunyai sopan santun, hormat kepada kedua orang tua, guru, menghargai orang lain dan yang paling utama beriman dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Jika kita lihat dari fungsi dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak diatas intinya adalah membentuk siswa yang beriman, dan berakhlak mulia atau akhlak terpuji.

B. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna, untuk peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu penelitian yang relevan dengan penelitian ini merupakan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Mirta Wilda (2020) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan judul *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Bentuk Kompetisi Terhadap Motivasi Belajar*

⁴² Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah* (Kemenag RI,2010). Hal 5

Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk kompetisi sebagai salah satu strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian penguatan berupa pujian, penghargaan, dan persaingan yang sehat di antara siswa, terjadi peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Relevansi penelitian ini sangat tinggi terhadap skripsi penulis karena sama-sama menyoroti pentingnya *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi, meskipun pada jenjang dan mata pelajaran yang berbeda. Ini memperkuat bahwa bentuk penguatan yang diberikan guru terbukti efektif mendorong semangat belajar siswa.⁴³

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Rahmahtul Aini, (2017) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Prodi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Muko-muko*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan guru dalam memberikan penguatan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam negeri di SMP Negeri 02. Muko – muko.

⁴³ Wilda Mirta, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Bentuk Kompetisi Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu, 2020

Persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan Perbedaan terletak pada yang diteliti, penelitian ini mengarah pada cerita anak dalam keberhasilan membaca dan menulis, sedangkan peneliti mengarah pada upaya guru dalam memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁴

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Oktavika Trihesty (2015) “*Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Daqul Iatqamah Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa*”. Mahasiswa S1 Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dalam rangkai penulisan skripsi ini. Hasil penelitian oleh oktavika trihesty yaitu sama-sama menggunakan pemberian penguatan. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada hal yang dilakukan, yaitu peneltian ini mengarah kepada hasil belajar yang menggunakan metode survei kolerasi dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti mengarah kepada motivasi belajar dengan metode deskriptif kualitatif.⁴⁵

⁴⁴ Aini Rahmatul, *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Muko-muko*. IAIN Bengkulu 2017

⁴⁵ Trihesty O, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. 2015

- 4) Skipsi Destia Rinta Cahayani (2015) “*Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Krida Mandala*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan secara verbal. Persamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan destia rinta cahayani yaitu sama-sama mengenai motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode *ex post facto* dan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁴⁶
- 5) Skipsi oleh Suhandha (2017) “*Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha*”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan dilakukan uji normalitas menggunakan uji analisis dan uji kuadrat. Persamaan hasil penelitian yang dilakukan suhandha yaitu sama-sama menggunakan pemberian penguatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang diteliti, penelitian ini mengarah pada pengaruh pemberian penguatan dalam bentuk kompetisi terhadap motivasi belajar siswa dengan pendekatan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁷

⁴⁶ Rinta Destia, C. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Krida Mandala*” 2015

⁴⁷ Suhandha. *Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha*.2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut.¹ Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.² Disisi lain menurut Mardalis, Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian serta di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada³.

Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Peneliti ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktik*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1998), hal

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RD*. (Bandung : Alfabet 2019) hal 7

³ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal 26.

maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi, karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkapkan fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Di MTs Nurul Kamal Sambirejo.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang

bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁴

Pendekatan deskripsi adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat dilaksanakan penelitian.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksud untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa siswi kelas 7 serta bagaimana respon peserta didik setelah menerima penguatan (*reinforcement*) dari guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong.

⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) hal 18

⁵ *Ibid...* hal 145

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka digunakan subyek penelitian, subyek adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data atau variable yang dipermasalahkan.⁶ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, dan Siswa-siswi kelas 7 MTs Nurul Kamal Sambirejo, Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal yang mengajar di kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pemilihan informasi dengan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁷

Dengan demikian subyek dalam penelitian ini guru akidah akhlak, siswa kelas 7 dan kepala madrasah MTs Nurul Kamal. Alasan memilih kelas 7 ialah karena siswa siswi kelas 7 itu masih dalam masa adaptasi yang mana sangat membutuhkan penguatan baik melalui dorongan verbal atau non verbal, untuk meningkatkan motivasi belajarnya di dalam pendidikan menengah pertama.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998) hal 129

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R.D* hal 70

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber Data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Dalam peneliian ini ada dua data yang digunakan, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian atau sumber dimana sebuah data dihasilkan.⁸ Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, dan siswa-siswi MTs Nurul Kamal.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁹ Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, diamna data juga dapat diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat diperoleh dari bentuk kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Kamal 2024-2025.

⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) hal 66

⁹ *Ibid...* hal 70

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharmisi Arkunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰ Jika seorang peneliti belum bisa menemukan Teknik data apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitiannya, maka peneliti tersebut tidak akan dapat melakukan penelitiannya secara maksimal tentunya data yang diperoleh juga tidak akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dikehendaki beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) *Interview* (wawancara)

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu social data dapat juga diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. *Interview* adalah cara sistematis dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandasan tujuan penelitian.¹¹ Dalam hal ini informasi dan keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan cara tatap muka. Adapaun tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada waawancara tak berstruktur.

Yang dimaksud dalam wawancara ini adalah bersifat informasi, yang diajukan dengan bebas saat wawancara. Wawancara ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat

¹⁰ Suharmi Arkunto,.. hal 134

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta, : AndiOffisect, 1989) hal 192

wawancara dilakukan. Adapun yang akan diwawancarai oleh penulis adalah Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah dan Siswa-siswi kelas 7 di MTs Nurul Kamal. Data di ambil atau dipaparkan dari wawancara secara analisis-deskriptif dalam bentuk catatan lapangan, wawancara mendalam, dan dokumen pribadi.

2) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan (*participant observation*) yang secara terang-terangan (*over observation*) meskipun demikian peneliti tetap menggunakan instrument utama dalam menghimpun data yang diteliti.¹²

Sebuah pengamatan bisa digolongkan teknik pengumpulan data jika pengamatan tersebut memiliki kriteria berikut : pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan, pengamatan tersebut harus dituliskan dan diredaksikan dengan berurutan dan dapat dihubungkan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut dan bukan sebagai hiasan saja, pengamatan dapat dicetak dan harus tetap memperhatikan kebenaran dari pengamatan dan konsistensi dari data yang diperoleh.

Observasi dalam penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal untuk melihat langsung proses pembelajaran guru akidah akhlak dalam memberikan penguatan untuk memotivasi belajar siswa kelas 7.

¹² Winarno Suracmant, Pengantar Ilmiah, (Bandung : Tersito, 1989) hal 162

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan dan mengenai hal-hal atau variable yang berupa dokumentasi seperti ditunjukan untuk memperoleh suatu data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, prestasi siswa, rpp pembelajaran, tugas, serta lainnya yang dapat di manfaatkan sebagai sumber data.¹³

Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip berkenaan dengan gambaran umum tentang pengembang bentuk penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal, dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana menurut beliau “merupakan suatu proses pengumpulan data bebarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan bebarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek* (RinekaCipta, 1991) hal 206

¹⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2005) hal. 43

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conduction drawing/verifavation*.¹⁵

Berdasarkan hasil analisis terkait data yang telah dikumpulkan penulis, selanjutnya disusun laporan penelitian tentang analisis yang mendalam mengenai upaya guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada Pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Kamal. Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak pertama didapatkan. Analisis data dilakukan bisa untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data analisis untuk keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data analisis untuk keperluan merumuskan masalah dan focus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajamkan dan mengecek keabsahan data. Selanjutnya pada tahap akhir penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir.

Adapun tahapan analisis data penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut :

a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum,

¹⁵ *Ibid.*, hal 91

memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, synopsis, matriks, dan bentuk lainnya, itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.¹⁶

b) *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

¹⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Ahmad Rijali Uin Antasari Bajarmasin. (2018) hal

awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷

Menurut Sugiyono, bahwa “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh, buku-buku yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

G. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

¹⁷ *Ibid.*, hal 345

¹⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta, Rineka cipta., 2004 hal 112

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹

Dengan demikian terdapat Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Berikut penjelasannya :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber peneliti akan menguji kreabilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan Teknik wawancara atau observasi kebeberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa kelas 7 MTs Nurul Kamal.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti akan menguji kreabilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan Teknik wawancara dan observasi ke Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa kelas 7 MTs Nurul Kamal. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang

¹⁹ *Ibid.*, hal 125

diperoleh dari ketiga Teknik pengumpulan data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Melalui Teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data dilain waktu dengan Teknik yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

Pada bagian ini akan membahas tentang kondisi objek wilayah penelitian di MTs Nurul Kamal, Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dalam hal ini meliputi sejarah singkat dari MTs Nurul Kamal Sambirejo yang mana meliputi beberapa informasi berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pengamatan dan dokumentasi. Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dengan urutan sistematis berikut ini :

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Nurul Kamal
NPSM	10704026
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. A. Yani No. 5, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Akreditasi	: B
Luas tanah yang tersedia	: 2,842 M ²
Nama Kepala Sekolah	: Hariyanti, S.Pd
Didirikan pada	: 01 April 1989

Kependidikan	20
Jumlah peserta didik	227 ¹



Gambar 4. 1 Dokumentasi MTs Nurul Kamal, Sambirejo

2. Sejarah Singkat MTs Nurul Kamal

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Kamal Sambirejo didirikan pada tahun 1984 dengan awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sambirejo, berlokasi di atas tanah wakaf seluas 284 M² yang disumbangkan oleh keluarga H.M Yunus Ali (alm). Pada tahun 1985, Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut merupakan cabang dari Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Curup (Durian depun), yang sekarang telah menjadi bagian dari Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu setelah pemekaran wilayah. Pada tahun 1989, tepatnya tanggal 01 Juli 1989, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sambirejo bergabung dengan Yayasan Nurul Kamal yang berbasis di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, di bawah kepemimpinan Bapak Badrul Husni, BA. Sejak saat itu, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sambirejo mengubah namanya menjadi Madrasah

¹ Dokumentasi profil MTs Nurul Kamal, Jum'at 25 April 2025

Tsanawiyah (MTs) Nurul Kamal Sambirejo, yang berlokasi di Jalan A. Yani nomor 05, Desa Sambirejo, yang pada waktu itu merupakan bagian dari Kecamatan Pembantu Sambirejo, yang sekarang menjadi Kecamatan Definitif Selupu Rejang.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Kamal memiliki status Diakui, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 29/E/1990 dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor: W.g/3-b/PP.03.2/122/1997, dengan Nomor Statistik Madrasah 212.17.02.03.008. Awalnya, madrasah ini berada di bawah naungan Departemen Agama, namun sekarang berada di bawah Kementerian Agama.

Pada tanggal 9 Oktober 2006, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Kamal meraih akreditasi tingkat C berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu Nomor: Kw.07.4/PP.02.3/4813/2006.²

3. Visi dan Misi MTs Nurul Kamal

Adapun visi dan misi di MTs Nurul Kamal Sambirejo yaitu :

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, sholeh, terampil, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Misi MTs Nurul Kamal sebagai berikut :

1. Menciptakan sekolah yang bernuansa religious.

² Dokumentasi, *Sejarah MTs Nurul Kamal*, Jum'at 25 April 2025

2. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, sehat, dan indah.
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah.
5. Meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif baik didalam lingkungan maupun diluar sekolah.
6. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik agar mampu menjalankan profesinya secara profesional.³

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala fasilitas atau alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan atau proses belajar mengajar di sekolah, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, serta fasilitas lainnya. Prasarana mencakup segala infrastruktur yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, termasuk listrik, air bersih, jaringan internet, dan lain sebagainya. Pentingnya sarana prasarana bagi sekolah sangat besar karena berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar, kreativitas siswa, serta kesejahteraan guru. Dengan adanya fasilitas yang memadai, sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan

³ Dokumentasi, *visi dan misi MTs Nurul Kamal* 25 April 2025

mendukung perkembangan siswa secara optimal. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Kamal.

Tabel 4. 1 Fasilitas Belajar Peserta Didik MTs Nurul Kamal

No	Jenis ruang/alat	Kondisi							
		B		RR		RS		RB	
		J M	Satuan	J M	Satuan	J M	Satuan	J M	Satuan
1	Kelas	10	Kelas	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
4	Ruang TU	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
5	Perpustakaan	-	-	-	-	1	Ruang	-	-
6	Mushola	1	Tempat	-	-	-	-	-	-
7	Kopsis	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
8	Kantin	2	Tempat	-	-	-	-	-	-
9	Tempat berwudu	10	Keran	-	-	-	-	-	-
10	WC	4	Kamar	-	-	3	Kamar	-	-
11	Gudang	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
12	Dapur	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
13	Lapangan	2	Tempat	-	-	-	-	-	-

(Sumber dokumentasi MTs Nurul Kamal Sambirejo)

Untuk Fasilitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Nurul Kamal memiliki ruang belajar dalam kondisi baik sebanyak 10 ruang kelas

yang nyaman, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 perpustakaan, memiliki 1 mushola, 1 kopsis dan 2 kantin, tempat wudhu tersedia 10 keran air, wc 7 kamar 4 kamar dalam kondisi baik dan 3 kamar kondisi rusak sedang, 1 gudang, 1 dapur dan 2 lapangan.

5. Keadaan Guru MTs Nurul Kamal

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Nurul Kamal, karena guru merupakan pendidik para siswa-siswi menjadi seorang guru yang berguna bagi dirinya sendiri maupun oranglain. Karyawan juga merupakan bagian terpenting dari suatu lembaga pendidikan MTs Nurul Kamal sebagai tenaga untuk membantu segala urusan proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, yaitu tata usaha. Serta yang menjaga sekolah agar tetap aman pada saat proses pembelajaran telah berakhir, yaitu penjaga sekolah.

Tabel 4. 2 Data Statistic Guru Dan Pegawai

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Hariyanti, S.Pd	19731227 199903 2004	Kepala Madrasah
2.	Endah Pertiwi, S.Pd., Gr	-	Waka Kurikulum
3.	Suci Rahmadani, S.Si	-	Waka Kesiswaan
4.	Wulandari, S. H	-	Bendahara

			BOS
5.	Ruli Dianto, S.Pd.I	-	Operator Sekolah
6.	Septi ana Dewi, S. H	-	Kepala TU
7.	Susilawati, S.Pd.I	-	K. Perpustakaan
8.	Dian Siska M, S.Pd	-	K. Labor IPA
9.	Slamet Supriyanto, S.Pd	-	Pembina OSIM
10	Endang Suhartati, S.Pd	-	Pembina UKS
11	Fitri Rahayu, S.Pd	-	BK
12	Rahma Wati, S.Pd	-	Wali Kelas
13	Widia Nengsih, S.Pd	-	Wali Kelas
14	Ade Dian N, S.Pd	-	Wali Kelas
15	Dian Lestari, S.Pd	-	Wali Kelas
16	Hadijah Widia A, S.Pd.I	-	Wali Kelas
17	Juharyanti, S.Pd	-	Guru
18	Nurhidayati, S.Pd	-	Guru
19	Ramadoni Syahputra, S.Pd	-	Guru
20	Shelly Yoni V, S.Pd	-	Guru

(Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Kamal, Jum'at 25 April 2025)

Untuk tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nurul Kamal Sambirejo sebanyak 20 orang, dengan 19 tenaga pendidik dan 1 kependidikan.

6. Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Kamal

Perkembangan siswa-siswi dari tahun ke tahun mengalami sedikit, jumlah peserta didik di MTs Nurul Kamal pada tahun pelajaran 2024-2025 digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Kondisi Peserta
Didik MTs Nurul Kamal
Tahun 2025**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
VII A	19	11	30
VII B	19	12	31
VII C	18	11	29
VII D	18	10	28
VIII A	19	11	30
VIII B	20	8	28
VIII C	21	9	30
IX A	18	11	29
IX B	17	10	27

IX C	18	9	27
------	----	---	----

(Sumber Dokumentasi, Informasi MTs Nurul Kamal)

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwasannya jumlah keseluruhan siswa siswi MTs Nurul Kamal Sambirejo 289 dengan jumlah setiap kelas 7 yaitu 4 ruangan dengan jumlah siswa 118, kemudian di kelas 8 memiliki 3 ruangan dengan jumlah siswa 87, dan untuk kelas 9 memiliki 3 ruangan dengan jumlah siswa 83.

B. Penemuan Penelitian

Setelah melakukan pengamatan berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang upaya guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo. Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih, dan beberapa siswa-siswi kelas 7 MTs Nurul Kamal, sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memberikan Bentuk-Bentuk Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Non Verbal Pada Siswa Kelas 7 Di MTs Nurul Kamal Sambirejo.

1) Bentuk-bentuk Penguatan (*Reinforcement*) Verbal

a. Kata-kata Pujian

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti mengamati di MTs Nurul Kamal ialah bentuk dukungan atau motivasi yang diberikan kepada siswa melalui ucapan atau kata-kata. Salah satu bentuk penguatan verbal yang paling efektif adalah melalui kata-kata pujian. Di MTs Nurul Kamal Sambirejo, penggunaan kata-kata pujian menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa. Penanaman kebiasaan memberikan pujian di MTs Nurul Kamal Sambirejo dapat menjadi bagian dari strategi guru untuk membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh apresiasi. Penulis bertanya dengan Ibu Hariyanti, S.Pd., selaku Kepala Madrasah di MTs Nurul Kamal Sambirejo beliau mengatakan bahwa :

“Untuk siswa kelas 7, kami menyarankan agar para guru lebih banyak memberikan pujian verbal yang membangun. Misalnya, saat siswa berani mencoba menjawab meskipun belum tepat, guru bisa mengatakan, ‘Bagus, kamu sudah berani mencoba’, atau ‘Jawabanmu sudah mendekati benar, terus belajar ya.’ Ini penting karena anak kelas 7 masih dalam masa penyesuaian, jadi mereka sangat membutuhkan penguatan positif agar lebih percaya diri dan semangat belajar”.⁴

⁴ Hariyanti, S.Pd., Wawancara 10 April 2025 jam 10.30 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh Umi Nurhidayanti, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal mengatakan bahwa :

“Sebagai guru Akidah Akhlak, saya menyadari bahwa siswa kelas 7 masih dalam tahap adaptasi, baik dari sisi pelajaran maupun lingkungan baru. Oleh karena itu, saya sering memberikan pujian secara langsung ketika mereka menunjukkan sikap yang baik atau mau mencoba memahami pelajaran. Contohnya, saya ucapkan 'MasyaAllah, kamu sudah mulai hafal dalilnya', atau 'Alhamdulillah, kamu sudah berani bertanya, itu sangat bagus'. Pujian-pujian seperti ini sederhana, tapi bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong siswa lebih semangat lagi dalam belajar dan berakhlak baik”.⁵



Gambar 4.2 (Dokumentasi wawancara dengan guru akidah akhlak)

Hal ini juga di sampaikan oleh Umi Meri Zulianti, S.Pd., selaku guru Fiqih di MTs Nurul Kamal Sambirejo beliau mengatakan bahwa :

“Penguatan verbal sangat penting, terutama bagi siswa kelas 7 yang masih dalam tahap penyesuaian. Dalam pembelajaran fiqih, saya selalu berusaha memberikan pujian ketika siswa menunjukkan kemauan untuk belajar, meskipun jawabannya belum sempurna. Misalnya, saat siswa mencoba menjelaskan materi minggu lalu, saya akan katakan, ‘Bagus, kamu sudah menguasai dasar-dasarnya,’ atau ‘Jawabanmu sudah benar, tinggal sedikit ditambah ya.’ Dengan pujian seperti itu, siswa jadi lebih

⁵ Nurhidayanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 13.30 WIB

percaya diri dan tidak takut salah. Itu membuat mereka lebih aktif bertanya dan terlibat dalam pelajaran”.⁶

Dalam hal ini penulis bertanya kembali dengan peserta didik tentang bagaimana perasaanmu setelah menerima pujian dari guru Akidah Akhlak. Hasil wawancara dengan peserta didik dengan inisial KS selaku siswi kelas 7c mengatakan bahwa :

“Setelah menerima pujian dari umi, saya merasa sangat senang dan dihargai. Misalnya, waktu saya berhasil menghafal ayat tentang berbakti kepada orang tua, umi bilang, ‘MasyaAllah, hafalannya bagus sekali, terus dijaga ya.’ Pujian seperti itu membuat saya merasa lebih percaya diri dan semangat untuk terus belajar dan berbuat baik”.⁷



Gambar 4. 3 (Dokumentasi wawancarai peserta didik)

Kemudian hal ini juga di sampaikan oleh KN selaku siswa kelas 7a ia mengatakan bahwa :

“Rasanya senang dan bangga jika dipuji oleh umi. Misalnya, waktu saya bisa menjelaskan tentang pentingnya menjaga shalat, umi mengatakan, 'Kamu sudah paham dengan baik, itu sangat bagus.' Pujian seperti itu membuat saya lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan selalu berusaha menjadi lebih baik”.

⁶ Meri Zulianti, S.Pd, Wawancara 15 April 2025 Jam 15.00 WIB

⁷ Kamelia Susanti, Wawancara 10 April 2025 Jam 09.00 WIB

Hal ini juga di sampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d ia mengatakan bahwa :

“Saya merasa sangat dihargai dan senang jika umi memberikan pujian. Misalnya, waktu saya berusaha untuk lebih tertib selama pelajaran dan menjaga sikap, umi selalu mengatakan, 'Sikap kamu sudah bagus, teruskan ya.' Itu membuat saya merasa lebih dihargai dan jadi lebih semangat untuk belajar dan berperilaku baik”.⁸

Hal senada yang disampaikan oleh AK selaku siswa kelas 7d ia mengatakan :

“Rasanya senang dan lebih percaya diri. Waktu umi memuji saya karena bisa menjelaskan dengan baik tentang pentingnya menuntut ilmu, beliau bilang, 'Hebat, kamu sudah paham betul tentang ini.' Pujian seperti itu membuat saya merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Itu juga membuat saya tidak takut mencoba untuk menjawab pertanyaan atau berbicara di depan kelas”.⁹

Kemudian juga disampaikan oleh NJ selaku siswi kelas 7b ia mengatakan :

“Kalau dipuji umi, saya jadi lebih semangat dan tidak takut buat mencoba lagi. Waktu saya bisa membaca doa dengan benar, umi bilang, 'Bagus Najwa, bacaannya sudah jelas dan benar.' Padahal saya sebelumnya ragu. Tapi karena dipuji, saya jadi yakin dan mau belajar lebih serius. Saya jadi tahu kalau usaha saya dihargai, walaupun belum sempurna”.¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh YA selaku siswa kelas 7c MTs mengatakan :

⁸ M. Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

⁹ Akila Khairunnisa, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

¹⁰ Najwa Salsabila, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.00 WIB

“Saya merasa lebih berani dan tidak takut salah. Waktu saya mencoba menjawab soal tentang akhlak terpuji, meskipun belum lengkap, umi aida tetap bilang, ‘Alhamdulillah, jawabannya sudah bagus, tinggal ditambah sedikit lagi ya.’ Itu membuat saya jadi lebih percaya diri dan ingin terus belajar. Rasanya seperti didukung, bukan dikritik”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk penguatan verbal melalui kata-kata pujian yang diberikan kepada siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah. Guru-guru secara konsisten menggunakan kata-kata pujian seperti “bagus”, “hebat”, “kerja yang baik”, dan “teruskan seperti itu” sebagai bentuk penghargaan atas usaha maupun prestasi siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Pujian yang diberikan secara tulus dan tepat waktu terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berani berpendapat, serta memperbaiki sikap belajar. Dengan demikian, penguatan verbal berupa pujian menjadi strategi komunikasi efektif yang dapat menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

¹¹ Yusuf Aldimaaulana, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.30



Gambar 4. 4 (Guru akidah akhlak memberikan penghargaan (reward) kepada siswi)

b. Penguatan dengan mendekati anak

Setelah melakukan observasi di MTs Nurul Kamal Sambirejo bahwasannya peneliti melihat penguatan verbal dengan mendekati anak merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kata-kata pujian atau motivasi secara langsung kepada siswa, sambil mendekati mereka secara fisik maupun emosional. Di MTs Nurul Kamal Sambirejo, pendekatan ini sangat relevan karena siswa kelas 7 sedang berada dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan baru di jenjang pendidikan menengah pertama, di mana perhatian dan pengakuan dari guru sangat dibutuhkan untuk membangun rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hariyanti, S.Pd., selaku kepala madrasah di MTs Nurul Kamal Sambirejo beliau mengatakan bahwa :

“Penguatan dengan cara mendekati anak sangat penting, khususnya untuk siswa kelas 7 yang sedang beradaptasi. Ketika guru memberi pujian sambil mendekat, menyapa, atau menepuk bahu siswa, mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan nyaman dalam belajar. Kami di MTs Nurul

Kamal mendorong pendekatan seperti ini agar hubungan guru dan siswa lebih kuat serta suasana belajar jadi lebih positif”.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Umi Nurhidayanti, S.Pd., selaku guru akidah akhlak di MTs Nurul Kamal beliau mengatakan :

“Dalam pelajaran Akidah Akhlak, saya sering menggunakan pendekatan personal. Saat siswa menjawab dengan benar atau menunjukkan sikap baik, saya mendekat dan memberi pujian secara langsung, misalnya dengan berkata, ‘Alhamdulillah, jawabanmu sangat tepat, teruskan ya.’ Pendekatan ini membuat siswa lebih semangat dan merasa diperhatikan. Bagi siswa kelas 7 yang masih canggung, cara ini sangat membantu mereka jadi lebih percaya diri dan terbuka”.¹³

Hal serupa juga di sampaikan oleh Umi Meri Zuliyanti, S.Pd., selaku guru Fiqih di MTs Nurul Kamal beliau mengatakan :

“Untuk siswa kelas 7, pendekatan personal sangat penting. Saat mengajarkan materi Fiqih, saya sering mendekati siswa yang aktif atau yang kesulitan untuk memberikan penguatan langsung. Misalnya, ketika ada siswa yang sudah mengerti materi wudhu, saya bilang, ‘Alhamdulillah, kamu sudah paham. Teruskan, ya.’ Pendekatan seperti ini membuat siswa merasa lebih dihargai dan lebih mudah untuk menerima materi. Mereka juga jadi lebih berani bertanya atau mengungkapkan kebingungannya, karena merasa dekat dengan guru”.¹⁴

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik dengan inisial KS selaku siswi kelas 7c mengatakan bahwa :

“Waktu pelajaran Akidah Akhlak, saya merasa senang kalau umi aida mendekat dan memberi semangat. Misalnya, ketika saya bisa menjawab pertanyaan tentang akhlak baik, umi bilang, ‘Hebat, kamu

¹² Hariyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 10.00 WIB

¹³ Nurhidayanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 14.00 WIB

¹⁴ Meri Zuliyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 12.00 WIB

sudah mengerti tentang pentingnya akhlak yang baik.’ Itu membuat saya merasa dihargai dan lebih percaya diri. Kalau umi dekat dan memberi dukungan seperti itu, saya jadi lebih semangat belajar dan tidak takut bertanya kalau saya bingung”.¹⁵

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan KN selaku siswa kelas

7a ia mengatakan bahwa :

“Kadang-kadang saat saya merasa ragu dalam menjawab pertanyaan, umi aida akan mendekat dan memberikan kata-kata semangat, seperti, Jangan khawatir, kamu pasti bisa. Itu membantu saya lebih tenang dan berani menjawab. Saya merasa dihargai, dan itu membuat saya lebih semangat dalam belajar. Kalau umi aida dekat dengan kami, rasanya lebih mudah untuk bertanya atau memahami pelajaran”.¹⁶



Gambar 4. 5 (Guru akidah akhlak memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswi)

Hal senada di sampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d ia mengatakan

:

¹⁵ Kamelia Susanti, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

¹⁶ Khoirul Nurfahmi, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

“Ketika saya merasa kesulitan dalam memahami materi, umi aida sering datang mendekat dan memberikan penjelasan lebih jelas. Kadang, dia juga memberi pujian seperti, ‘Kamu sudah hampir benar, coba perhatikan lagi di bagian ini’. Pujian dan perhatian itu membuat saya merasa lebih percaya diri. Umi yang mendekat membuat saya tidak merasa takut untuk bertanya dan jadi lebih semangat”.¹⁷

Berdasarkan wawancara oleh AK selaku siswi kelas 7d mengatakan :

“Waktu saya maju ke depan kelas untuk membaca doa, saya gugup. Tapi umi aida mendekat dan bilang, ‘Tenang saja, kamu pasti bisa’. Kata-kata itu bikin saya lebih tenang dan percaya diri. Kalau umi mendekat sambil memberi semangat, rasanya seperti didukung langsung, jadi saya lebih semangat belajar dan nggak malu lagi kalau disuruh tampil di depan”.¹⁸

Kemudian di jelaskan juga oleh NS selaku siswi kelas 7b ia mengatakan :

“Kalau umi aida mendekat saat saya sedang mengerjakan soal dan bilang, ‘Bagus, kamu sudah mengerti,’ itu bikin saya makin semangat. Saya jadi merasa diperhatikan dan lebih percaya diri. Dibanding hanya diberi pujian dari jauh, kalau umi mendekat rasanya lebih menyentuh dan membuat saya ingin belajar lebih giat”.¹⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh YA selaku siswa kelas 7c ia mengatakan bahwa :

“Kalau umi datang ke tempat duduk saya dan bilang, ‘Kamu sudah paham, bagus,’ saya jadi lebih semangat. Saya merasa diperhatikan dan tidak takut salah. Umi aida yang sering mendekat itu bikin suasana kelas lebih enak, jadi saya juga lebih fokus”.²⁰

¹⁷ M. Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.40 WIB

¹⁸ Akila Khairunnisa, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.50 WIB

¹⁹ Najwa Salsabila, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.00 WIB

²⁰ Yusuf Aldimaulana, *Wawancara* 10 April 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MTs Nurul Kamal Sambirejo dengan kepala madrasah, guru Akidah akhlak, guru Fiqih dan beberapa siswa kelas 7 yaitu penguatan dengan mendekati anak merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru-guru secara aktif menerapkan pendekatan ini dengan cara memberikan pujian, dorongan, dan perhatian secara langsung kepada siswa, baik secara verbal maupun melalui pendekatan fisik yang wajar dan bersifat mendukung, seperti mendekati bangku siswa, memberikan sapaan positif, atau menenangkan siswa yang gugup. Pendekatan ini dirasakan sangat bermakna oleh siswa, khususnya kelas 7 yang sedang dalam masa transisi dan adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang baru. Para siswa merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan lebih berani untuk aktif di kelas ketika guru hadir secara dekat, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional.

c. Penguatan dengan sentuhan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Nurul Kamal Sambirejo, penguatan verbal melalui sentuhan merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi, perhatian, dan penghargaan kepada siswa, terutama kelas 7, dengan cara menggabungkan kata-kata pujian dan kontak fisik ringan yang wajar dan sesuai syariat. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih diperhatikan secara pribadi, dan guru mampu memberikan

dorongan yang efektif secara emosional dan psikologis. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pembinaan akhlak dan karakter yang menjadi dasar pembelajaran di MTs Nurul Kamal Sambirejo.

Dalam hal ini penulis sudah melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Nurhidayanti, S.Pd., beliau mengatakan bahwa :

“Penguatan melalui sentuhan bisa menjadi cara yang efektif, asal dilakukan dengan tepat dan tetap menjaga adab. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, saya biasa menepuk bahu atau menyentuh lengan siswi secara lembut saat mereka berhasil menjawab atau menunjukkan akhlak baik, sambil saya ucapkan pujian seperti, ‘Masya Allah, kamu hebat, teruskan ya’. Sentuhan ringan yang disertai kata-kata positif ini membuat mereka merasa dihargai dan lebih semangat. Tapi tentu hanya dilakukan kepada siswi, dan harus tetap sopan. Di lingkungan madrasah seperti MTs Nurul Kamal, hal ini bisa membantu memperkuat kedekatan emosional antara guru dan siswa, asal tidak berlebihan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam”.²¹

Hal ini juga disampaikan oleh umi Meri Zulyanti sebagai guru Fiqih di MTs Nurul Kamal beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya, penguatan melalui sentuhan bisa memberi dampak positif jika dilakukan dengan cara yang sesuai. Misalnya, saat siswa laki-laki bisa menjawab pertanyaan dengan benar, saya sering menepuk bahunya sambil berkata, ‘Bagus, kamu sudah paham.’ Itu bentuk perhatian yang sederhana tapi sangat bermakna bagi siswa. Mereka jadi merasa diperhatikan, lebih percaya diri, dan semangat belajar. Tapi tentu saja, kita harus tetap menjaga adab dan etika, tidak boleh sembarangan, dan hanya dilakukan pada siswa sesama jenis. Di MTs Nurul Kamal, pendekatan seperti ini cukup efektif untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, terutama bagi kelas 7 yang masih belajar beradaptasi”.²²

²¹ Nurhidayanti, S.Pd, *Wawancara* 15 April 2025 Jam 13.00 WIB

²² Meri Zulyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 12.00 WIB

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berkenaan dengan hal itu, disampaikan oleh KS selaku siswi kelas 7c mengatakan :

“Kalau guru perempuan menepuk bahu saya sambil bilang ‘bagus’ atau ‘terus semangat,’ saya merasa senang dan termotivasi. Rasanya seperti diperhatikan dan dihargai. Waktu saya bisa menjawab soal dengan benar, lalu umi aida mendekat dan menepuk pelan bahu saya sambil tersenyum, saya jadi makin semangat belajar. Tapi kalau dari ustadz, saya lebih nyaman kalau hanya lewat ucapan saja. Di madrasah, saya merasa cara seperti itu cocok, asal tetap sopan dan sesuai aturan”.²³

Hal ini disampaikan juga oleh KN selaku siswa kelas 7a ia mengatakan :

“Saya merasa senang kalau umi aida atau umi lainnya, menepuk bahu saya dan bilang, ‘Bagus, teruskan ya.’ Itu bikin saya semangat dan merasa dihargai. Apalagi kalau saya awalnya ragu, lalu dikasih semangat begitu, jadi lebih percaya diri. Selama sentuhannya sopan saya merasa itu hal yang wajar dan bermanfaat. Di MTs Nurul Kamal, guru-guru cukup perhatian, dan saya jadi lebih semangat ikut pelajaran”.²⁴

Hal ini senada disampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d ia mengatakan :

“Menurut saya, kalau guru laki-laki menepuk bahu atau menjabat tangan sambil memuji, itu bikin saya lebih semangat. Rasanya seperti dihargai dan diberi semangat langsung. Waktu saya bisa menjawab pertanyaan di kelas Akidah Akhlak, umi aida datang dan menepuk bahu saya sambil bilang, ‘Mantap, Rafi!’ Itu bikin saya bangga dan ingin belajar lebih giat. Tapi memang harus tetap sopan dan sesuai aturan di madrasah”.²⁵

²³ Kamelia Susanti, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

²⁴ Khoirul Nurfahmi, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

²⁵ M. Seleu Gilang, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.40 WIB



Gambar 4. 6 (Dokumentasi wawancara peserta didik)

Kemudian juga di sampaikan oleh AK selaku siswi kelas 7d ia mengatakan :

“Kalau dari umi, saya merasa nyaman ketika diberi semangat sambil disentuh ringan di bahu atau dijabat tangannya. Rasanya lebih dekat dan bikin saya semangat. Misalnya saat saya bisa menjawab soal Akidah Akhlak, umi aida bilang ‘bagus’ sambil menyentuh bahu saya dengan lembut. Itu membuat saya merasa diperhatikan”.²⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh NS selaku siswi 7b ia mengatakan :

“Menurut saya, penguatan dengan sentuhan dari para umi itu menyenangkan, asal sopan. Misalnya waktu saya menjawab pertanyaan di kelas, umi aida menepuk bahu saya dan bilang, ‘Bagus, terus belajar ya.’ Saya jadi semangat dan tidak takut salah lagi. Tapi kalau dari ustadz, saya lebih suka cukup lewat kata-kata. Di madrasah, penting juga jaga adab”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa upaya guru dalam memberikan Penguatan melalui sentuhan di MTs

²⁶ Akila Salsabila, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.50 WIB

²⁷ Najwa Salsabila, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.00 WIB

Nurul Kamal Sambirejo terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Guru menggunakan sentuhan ringan, seperti menepuk bahu atau menjabat tangan, yang disertai dengan kata-kata positif untuk memberikan apresiasi dan dukungan. Siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri, terutama di kelas 7 yang sedang beradaptasi. Namun, penguatan ini dilakukan dengan memperhatikan norma agama dan budaya yang berlaku, menjaga batasan kesopanan antara guru dan siswa, serta memastikan interaksi tetap sesuai dengan adab yang diajarkan di madrasah.

d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan di MTs Nurul Kamal Sambirejo adalah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui aktivitas yang tidak hanya mendidik tetapi juga menghibur. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter siswa, terutama bagi siswa kelas 7 yang baru beradaptasi dengan lingkungan madrasah. Melalui pendekatan ini, siswa di MTs Nurul Kamal Sambirejo diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga merasa bahagia dan termotivasi untuk terus berprestasi di bidang akademik maupun pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Hariyanti, S.Pd., selaku kepala madrasah MTs Nurul Kamal Sambirejo beliau mengatakan :

“Kami di MTs Nurul Kamal selalu berusaha menciptakan suasana yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan, agar siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, kami sering mengadakan kuis interaktif atau lomba yang berbasis pembelajaran dimana siswa bisa berkompetisi sambil tetap belajar. Selain itu, kegiatan seperti *outdoor learning* dan kerja kelompok juga membantu siswa tidak hanya memahami materi dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga membangun kerjasama dan kebersamaan. Kegiatan seperti ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara siswa. Kami percaya bahwa penguatan ini sangat efektif dalam mendorong siswa untuk berprestasi tanpa merasa tertekan”.²⁸



Gambar 4. 7 (Dokumentasi kegiatan outdoor serta kuis siswa kelas 7)

Hal serupa juga disampaikan oleh umi Nurhidayanti, S.Pd., selaku guru akidah akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya, siswa kelas 7 itu masih dalam tahap penyesuaian, jadi penguatan lewat kegiatan yang menyenangkan sangat membantu. Di pelajaran Akidah Akhlak, saya sering mengajak siswa membuat drama pendek tentang akhlak terpuji atau kuis kelompok. Kegiatan seperti itu membuat mereka lebih antusias dan tidak bosan. Selain belajar, mereka juga belajar kerja sama dan berani tampil. Dengan cara itu, saya bisa memberi pujian dan apresiasi yang lebih alami, dan siswa pun jadi lebih semangat mengikuti pelajaran”.²⁹

²⁸ Hariyanti, S.Pd., Wawancara 15 April 2025 Jam 10.00 WIB

²⁹ Nurhidayanti, S.Pd., Wawancara 15 April 2025 Jam 14.00 WIB



Gambar 4. 8 (Dokumentasi drama kelompok)

Hal ini juga di sampaikan oleh umi Meri Zuliyanti, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Kamal Sambirejo mengatakan bahwa :

“Siswa kelas 7 biasanya masih dalam masa penyesuaian, jadi penting bagi kami untuk membuat pembelajaran itu terasa dekat dan menyenangkan. Salah satu bentuk penguatan yang kami lakukan adalah dengan mengaitkan materi ke dalam permainan atau proyek kecil”.³⁰

Dalam hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial KS selaku siswi kelas 7c mengatakan bahwa :

“Menurut saya, bentuk penguatan yang menyenangkan dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah ketika umi aida memberikan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, bermain peran, atau membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Misalnya, kami pernah diminta membuat drama singkat tentang pentingnya berkata jujur dan berperilaku sopan. Kegiatan seperti itu membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan mudah dipahami”.³¹

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan KN selaku siswa kelas 7a mengatakan bahwa :

³⁰ Meri Zuliyanti, S.Pd., Wawancara 15 April 2025 Jam 12.00 WIB

³¹ Kamelia Susanti, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

“Penguatan yang menyenangkan dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah ketika kami tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga diajak melakukan kegiatan yang menarik. Misalnya, umi aida pernah mengajak kami membuat poster tentang akhlak terpuji, lalu dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan seperti ini membuat saya lebih paham isi materi dan juga melatih rasa percaya diri”.³²

Hal senada di sampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya, penguatan yang menyenangkan dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah ketika umi aida memberikan kegiatan yang membuat kami aktif dan tidak hanya duduk mendengarkan. Misalnya, kami pernah bermain tebak nilai-nilai akhlak melalui permainan kartu, dan itu sangat menyenangkan. Umi juga sering mengajak kami berdiskusi tentang contoh-contoh akhlak dalam kehidupan sehari-hari, lalu kami diminta berbagi pengalaman pribadi. Cara belajar seperti ini membuat saya lebih mudah mengerti dan tidak cepat bosan”.³³

Berdasarkan wawancara dengan AK selaku siswi kelas 7d mengatakan bahwa :

“Penguatan yang menyenangkan dalam pelajaran Akidah Akhlak bisa dilakukan dengan cara-cara yang membuat kami lebih terlibat, seperti melalui permainan atau aktivitas kelompok. Misalnya, umi aida pernah mengajak kami untuk membuat sebuah drama kecil tentang bagaimana cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seperti bersikap sabar, jujur, dan sopan santun”.³⁴

³² Khoirul Nurfahmi, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

³³ M. Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.40 WIB

³⁴ Akila Khairunnisa, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.00 WIB



Gambar 4. 9 (Dokumentasi mewawancarai peserta didik)

Kemudian dijelaskan juga oleh NS selaku siswi kelas 7b mengatakan bahwa :

“Saya suka pelajaran Akidah Akhlak jadi lebih menyenangkan ketika ada kegiatan yang melibatkan kami untuk aktif dan belajar langsung. Misalnya, kami sering diberi kesempatan untuk membuat kelompok dan mendiskusikan tentang akhlak yang baik, seperti saling menghargai dan menjaga perasaan teman”.³⁵

Kemudian dijelaskan juga wawancara dengan YA selaku siswa kelas 7c ia mengatakan :

“Bentuk penguatan yang menyenangkan dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan kami untuk belajar secara aktif. Misalnya, ketika kami diajak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, lalu membuat presentasi tentang bagaimana cara menerapkannya. Kami juga sering diajak bermain peran, seperti menggambarkan bagaimana cara berperilaku sopan atau jujur di dalam kehidupan. Selain itu, umi aida juga sering memberikan quiz atau tanya jawab yang menyenangkan tentang akidah dan akhlak, yang membuat kami lebih fokus dan bersemangat untuk belajar”.³⁶

³⁵ Najwa Salsabila, Wawancara 10 April 2025 Jam 11.00 WIB

³⁶ Yusuf Aldimaaulana, Wawancara 10 April 2025 Jam 11.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MTs Nurul Kamal Sambirejo, penguatan dalam pelajaran Akidah Akhlak yang menyenangkan tercapai melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan kuis edukatif. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif, mudah memahami materi, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik juga sangat mendukung semangat dan motivasi siswa. Disarankan agar metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan terus diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan karakter siswa.

2) Bentuk Penguatan (*Reinforcement*) Non Verbal

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Kamal Sambirejo, penguatan non-verbal diterapkan melalui ekspresi wajah positif, seperti senyuman dan anggukan kepala, serta gestur tubuh seperti jempol atau tepukan di pundak untuk memberi apresiasi kepada siswa. Kontak mata yang penuh perhatian juga digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, pemberian simbol atau poin, seperti stiker bintang atau pencantuman nama siswa di papan kelas, berfungsi sebagai penghargaan atas perilaku baik dan pemahaman materi. Lingkungan kelas yang mendukung, seperti poster-poster nilai akhlak, juga memperkuat pembelajaran tanpa perlu kata-kata. Semua ini membantu menciptakan

suasana yang positif dan memotivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak.

a. Ekspresi Wajah Positif

Setelah melakukan pengamatan, hasil observasi peneliti di MTs Nurul Kamal bahwa penguatan non-verbal ekspresi wajah yang positif merujuk pada penggunaan ekspresi wajah yang penuh perhatian, senyuman, anggukan, atau kontak mata sebagai cara untuk memberikan dukungan atau penghargaan kepada seseorang tanpa menggunakan kata-kata. Dalam konteks pendidikan, hal ini sering diterapkan oleh guru kepada siswa untuk menunjukkan apresiasi terhadap usaha atau perilaku positif mereka. Misalnya, senyuman dari guru ketika siswa memberikan jawaban yang benar atau anggukan kepala yang menunjukkan pengakuan terhadap kerja keras siswa. Ekspresi wajah positif ini berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hariyanti, S.Pd., selaku kepala madrasah di MTs Nurul Kamal Sambirejo beliau mengatakan bahwa :

“Di MTs Nurul Kamal Sambirejo, kami sangat memperhatikan pentingnya penguatan non-verbal dalam proses pembelajaran, terutama untuk siswa kelas 7 yang sedang dalam tahap penyesuaian. Ekspresi wajah positif, seperti senyuman atau anggukan kepala, adalah bentuk penguatan yang kami terapkan untuk memberikan dukungan emosional kepada siswa. Misalnya, saat seorang siswa menjawab dengan benar atau menunjukkan sikap positif, guru memberikan senyuman atau tatapan penuh perhatian, yang memberi mereka rasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kami percaya bahwa ekspresi

wajah ini mampu menciptakan suasana yang nyaman, mendukung, dan mendorong siswa untuk terus berusaha lebih baik, tanpa harus selalu menggunakan kata-kata”.³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Umi Nurhidayanti, S.Pd selaku guru

Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal beliau mengatakan bahwa :

“Penguatan non-verbal melalui ekspresi wajah positif sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas 7. Saya sering menggunakan senyuman atau anggukan kepala ketika siswa menunjukkan pemahaman atau perilaku baik, seperti berperilaku sopan atau mengingat materi yang diajarkan dengan baik. Ekspresi wajah positif ini memberi mereka rasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Senyuman atau kontak mata yang penuh perhatian juga membantu menciptakan suasana yang lebih akrab dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk aktif dalam belajar dan lebih mudah menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Dengan cara ini, siswa juga merasa lebih dekat dengan guru dan merasa dihargai”.³⁸



Gambar 4. 10(Proses pembelajaran akidah akhlak)

Hal ini disampaikan juga oleh umi Meri Zuliyanti, S.Pd selaku guru

Fikih di MTs Nurul Kamal beliau mengatakan :

“Dalam pembelajaran Fikih, saya sangat percaya bahwa ekspresi wajah positif memiliki peran yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Saat siswa berhasil menjawab dengan benar atau menunjukkan pemahaman yang baik, saya

³⁷ Hariyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 10.00 WIB

³⁸ Nurhidayanti, S.Pd, *Wawancara* 15 April 2025 Jam 13.00 WIB

memberikan senyuman atau anggukan kepala sebagai tanda pengakuan atas usaha mereka”.³⁹

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial KS selaku siswi kelas 7c mengatakan bahwa :

“Menurut saya, ekspresi wajah yang positif, seperti tersenyum atau menunjukkan wajah ramah, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan menunjukkan ekspresi yang positif, kita bisa membuat orang lain merasa nyaman dan dihargai. Misalnya, ketika umi aida menyapa saya sambil tersenyum, saya merasa lebih semangat dan tidak gugup”.⁴⁰

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan KN selaku siswa kelas 7a ia mengatakan bahwa :

“Saya berpendapat bahwa ekspresi wajah yang positif sangat berpengaruh dalam berkomunikasi, terutama di lingkungan madrasah. Ekspresi seperti tersenyum bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Saat umi aida memberikan senyuman, saya merasa lebih percaya diri dan tidak takut untuk bertanya. Begitu juga saat saya berbicara dengan teman-teman, saya berusaha menunjukkan wajah yang ramah agar mereka merasa dihargai”.⁴¹

Hal senada disampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d ia mengatakan :

“Ekspresi wajah yang positif seperti tersenyum atau menunjukkan ketulusan saat berbicara sangat penting. Hal itu bisa membuat komunikasi jadi lebih hangat dan tidak kaku. Di sekolah, saya merasa lebih nyaman saat umi aida atau teman menunjukkan ekspresi wajah yang bersahabat. Saya juga berusaha melakukan hal yang sama agar orang lain merasa senang berada dekat saya”.⁴²

Berdasarkan wawancara dengan AK selaku siswi 7d ia mengatakan bahwa :

³⁹ Meri Zuliyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 12.00 WIB

⁴⁰ Kamelia Susanti, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

⁴¹ Khoirul Nurfahmi, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

⁴² M. Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.40 WIB

“Saya merasa ekspresi wajah yang positif sangat membantu dalam komunikasi sehari-hari, terutama di sekolah. Saat seseorang menunjukkan wajah yang ceria atau tersenyum, saya merasa lebih nyaman untuk berbicara atau bertanya”.⁴³

Kemudian dijelaskan juga oleh NS selaku siswi kelas 7b ia mengatakan :

“Menurut saya, ekspresi wajah yang positif sangat berpengaruh dalam membangun suasana yang baik di sekolah. Dengan menunjukkan wajah yang ceria, seperti tersenyum atau tampak antusias, kita bisa membuat orang lain merasa senang dan dihargai. Saya sering merasa lebih semangat belajar kalau umi atau ustadz terlihat ramah”.⁴⁴



Gambar 4. 11(Dokumentasi wawancara peserta didik)

Hal senada juga disampaikan oleh YA selaku siswa kelas 7c mengatakan bahwa :

“Saya pikir ekspresi wajah yang positif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Misalnya, ketika umi atau ustadz tersenyum atau menunjukkan ekspresi yang ramah, saya merasa lebih nyaman dan tidak takut saat bertanya atau berdiskusi. Hal yang sama juga berlaku untuk teman-teman saya, kalau mereka terlihat senang atau tersenyum, saya lebih mudah untuk mendekati mereka”.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Nurul Kamal Sambirejo, dapat disimpulkan bahwa ekspresi wajah yang positif, seperti senyuman dan wajah ramah, sangat berpengaruh dalam

⁴³ Akila Khairunnisa, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.50 WIB

⁴⁴ Najwa Salsabila., *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.00 WIB

⁴⁵ Yusuf Aldimaaulana, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.30 WIB

menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung komunikasi di sekolah. Siswa merasa lebih percaya diri, nyaman, dan semangat ketika berinteraksi dengan guru atau teman yang menunjukkan ekspresi wajah yang ramah. Ekspresi wajah positif juga membantu membangun hubungan yang lebih akrab antara siswa dan guru, serta antar teman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, penting bagi seluruh warga sekolah untuk memperkuat penggunaan ekspresi wajah yang positif sebagai bagian dari interaksi sehari-hari.

b. Gerakan Tubuh

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkhusus di kelas 7 bahwa upaya selanjutnya yang dilakukan guru akidah akhlak terkhususnya di MTs Nurul Kamal Sambirejo, pada siswa kelas 7, penguatan non-verbal melalui gerakan tubuh terlihat dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan gestur tangan untuk menekankan pesan, postur tubuh terbuka yang menunjukkan kesiapan berkomunikasi, serta menjaga kontak mata sebagai tanda perhatian dan rasa hormat. Selain itu, siswa juga sering menggunakan gerakan kepala, seperti mengangguk, untuk menunjukkan persetujuan atau pemahaman, dan gerakan tubuh yang aktif, seperti mengangkat tangan, untuk berpartisipasi dalam diskusi. Upaya ini dinilai sangat penting karena semua gerakan ini memperkuat komunikasi non-verbal

yang positif, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan saling menghargai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan umi Nurhidayanti, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo mengatakan bahwa :

“Sebagai guru Akidah Akhlak, saya sering menggunakan gerakan tubuh sebagai bentuk penguatan non-verbal kepada siswa, khususnya di kelas 7. Misalnya, saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar atau menunjukkan sikap baik, saya akan menganggukkan kepala sambil tersenyum sebagai bentuk apresiasi. Saya juga menggunakan tepukan ringan di bahu atau memberi isyarat jempol ke atas untuk memotivasi mereka tanpa harus berkata-kata. Ketika saya mengajar, saya berusaha menjaga kontak mata dengan siswa dan mendekat ke bangku mereka agar mereka merasa diperhatikan. Gerakan sederhana ini ternyata sangat berpengaruh dalam membangun kedekatan, meningkatkan semangat belajar, dan membuat siswa merasa dihargai”.⁴⁶

Hal ini juga di sampaikan oleh umi Meri Zuliyanti, S.Pd,. selaku guru Fiqih di MTs Nurul Kamal mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran Fikih, saya sering menggunakan gerakan tubuh sebagai bentuk penguatan non-verbal. Misalnya, ketika siswa menunjukkan usaha atau menjawab pertanyaan, saya memberikan isyarat jempol, tersenyum, atau mengangguk sebagai tanda penghargaan”.⁴⁷

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berkenaan dengan hal itu disampaikan oleh KS selaku siswi kelas 7c mengatakan :

⁴⁶ Nurhidayanti, S.Pd,. *Wawancara* 15 April 2025 Jam 13.30 WIB

⁴⁷ Meri Zuliyanti, S.Pd, *Wawancara* 15 April 2025 Jam 12.00 WIB

“Menurut saya, penguatan non-verbal lewat gerakan tubuh itu sangat terasa, terutama saat guru memberikan semangat atau pujian tanpa bicara. Misalnya, saat saya menjawab pertanyaan dan guru mengangguk atau memberikan isyarat jempol, saya merasa dihargai dan jadi lebih percaya diri”.⁴⁸

Hal ini juga disampaikan oleh KN selaku siswa kelas 7a ia mengatakan bahwa :

“Buat saya, gerakan tubuh dari umi itu sangat berpengaruh, apalagi saat sedang belajar. Misalnya, kalau saya menjawab soal dan umi tersenyum sambil mengangguk, saya merasa jawaban saya benar dan itu bikin saya tambah semangat”.⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d ia mengatakan

“Penguatan non-verbal dari umi banyak membantu kami merasa dihargai. Waktu saya bisa menjawab pertanyaan, umi sering mengangguk atau memberikan isyarat jempol, itu bikin saya lebih percaya diri. Kalau saya terlihat bingung, umi biasanya mendekat atau menatap saya sambil tersenyum, jadi saya merasa didukung. Kadang juga umi menggunakan gerakan tangan untuk memberikan arahan atau memanggil secara halus, itu membuat suasana kelas tetap tenang dan nyaman”.⁵⁰

Kemudian juga disampaikan oleh NS selaku siswi kelas 7b ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya, penguatan non-verbal seperti gerakan tubuh itu sangat membantu kami merasa dihargai dan diperhatikan. Misalnya, saat saya menjawab pertanyaan, umi tersenyum sambil mengangguk, itu membuat

⁴⁸ Kamelia Susanti, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

⁴⁹ Khoirul Nurfahmi, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

⁵⁰ M Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.40 WIB

saya merasa lebih percaya diri. Kalau saya terlihat ragu atau bingung, umi biasanya mendekat, menatap dengan lembut, atau memberi isyarat tangan agar saya tenang”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Nurul Kamal Sambirejo dapat disimpulkan bahwa terkait bentuk penguatan nonverbal melalui gerakan tubuh pada siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo, penggunaan gerakan tubuh seperti anggukan kepala, senyuman, acungan jempol, serta kontak mata yang positif terbukti efektif dalam memberikan penguatan terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Penguatan nonverbal ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan suportif, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

c. Pujian dalam bentuk simbolis

Kemudian hasil observasi yang diamati juga tentang ujian dalam bentuk simbolis di MTs Nurul Kamal pada pelajaran akidah akhlak adalah bentuk apresiasi yang diberikan tanpa kata-kata langsung, melainkan melalui tanda atau isyarat tertentu yang menyampaikan makna penghargaan, seperti anggukan kepala, isyarat jempol, senyuman, atau pemberian stiker dan cap “Bagus” pada buku tugas siswa. Simbol-simbol ini memberikan motivasi secara halus namun efektif, karena siswa merasa dihargai atas usaha dan sikap positif mereka. Di lingkungan sekolah seperti MTs Nurul Kamal, pujian

⁵¹ Najwa Salsabila, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.00 WIB

simbolis sering digunakan guru untuk membangun semangat belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan ibu Hariyanti, S.Pd., selaku kepala madrasah MTs Nurul Kamal beliau mengatakan bahwa :

“Penguatan secara simbolis di kelas 7 merupakan strategi penting dalam membentuk karakter dan semangat belajar siswa baru yang sedang beradaptasi dengan lingkungan madrasah. Bentuk penguatan ini diberikan melalui simbol-simbol non-materi seperti lencana siswa teladan, pujian saat apel pagi, dan bintang prestasi di kelas, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan siswa. Menurut beliau, pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kedisiplinan, meskipun tantangannya terletak pada konsistensi guru dalam penerapannya”.⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh umi Nurhidayanti, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal beliau mengatakan :

“Penguatan simbolis sangat membantu dalam membentuk karakter siswa sejak awal masuk madrasah. Bentuk penguatan seperti pujian terbuka di kelas, pemberian stiker bintang, dan pengumuman nama siswa berprestasi saat apel pagi membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berbuat baik. Saya juga menyebut bahwa pendekatan ini memudahkan proses pembinaan karena siswa lebih responsif terhadap penghargaan simbolis dibanding hukuman. Meskipun demikian, ia menekankan pentingnya keteladanan dan konsistensi saya agar penguatan simbolis benar-benar berdampak positif dan merata ke seluruh siswa”.⁵³

Hal ini juga disampaikan oleh umi Meri Zuliyanti, S.Pd., selaku guru Fiqih di MTs Nurul Kamal mengatakan bahwa :

⁵² Nurhidayanti, S.Pd, *Wawancara* 15 April 2025 Jam 10.00 WIB

⁵³ Nurhidayanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 13.00 WIB

“Di MTs Nurul Kamal penguatan simbolis sangat efektif diterapkan di kelas 7, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Bentuk penguatan seperti ucapan pujian Islami, seperti “barakallahu fiikum” atau “jazakumullah khairan”, serta pemberian penghargaan kecil ketika siswa menunjukkan sikap sopan atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa”.

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial KS selaku siswi kelas 7c mengatakan bahwa :

“Menurut saya, penguatan dalam bentuk simbolis seperti pujian, stiker bintang, atau disebut namanya saat apel pagi itu sangat menyenangkan dan membuat saya lebih semangat belajar. Waktu pertama kali saya dipuji karena hafal doa harian, saya merasa bangga dan ingin terus menunjukkan yang terbaik. Meskipun tidak berupa hadiah besar, tapi perhatian dan pengakuan dari umi aida itu rasanya seperti penghargaan yang membuat saya percaya diri. Teman-teman saya juga jadi lebih termotivasi karena merasa dihargai atas usaha mereka”.⁵⁴

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan KN selaku siswa kelas 7a ia mengatakan bahwa :

“Saya merasa penguatan simbolis dari umi sangat bermanfaat karena bisa memotivasi saya untuk lebih semangat belajar dan bersikap baik di kelas. Misalnya, ketika saya mendapat stiker bintang karena rajin salat dhuha atau menjawab soal dengan benar, saya merasa senang dan ingin terus mengulangi hal baik itu”.⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d mengatakan bahwa :

⁵⁴ Kamelia Susanti, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

⁵⁵ Khoirul Nurfahmi, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

“Menurut saya, penguatan simbolis seperti pujian, bintang di papan kelas, atau disapa dengan sebutan positif seperti “anak sholeh” itu sangat menyenangkan dan membuat saya merasa lebih diperhatikan. Saya pernah mendapat pujian karena membantu teman tanpa disuruh, dan itu membuat saya ingin terus berbuat baik”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan AK selaku siswi kelas 7d ia mengatakan :

“Saya merasa penguatan simbolis itu sangat membantu meningkatkan semangat belajar dan membuat saya lebih percaya diri. Ketika saya pernah mendapatkan stiker bintang atau pujian dari umi aida karena aktif bertanya atau menjawab dengan benar, saya merasa dihargai dan ingin terus berusaha lebih baik. Selain itu, saat umi aida menyebut nama saya di depan kelas atau di apel pagi sebagai siswa berprestasi, saya jadi lebih termotivasi dan merasa bangga. Menurut saya, meskipun sederhana, penguatan seperti itu punya pengaruh besar untuk membuat kami lebih semangat dan disiplin”.⁵⁷

Kemudian hasil wawancara juga dijelaskan oleh YA selaku siswa kelas 7c mengatakan :

“Penguatan simbolis sangat membantu dalam membuat saya lebih semangat dan disiplin. Ketika umi aida memberikan pujian atau menyebut nama saya karena melakukan hal positif seperti membantu teman atau aktif dalam pelajaran, saya merasa dihargai. Bahkan, meskipun itu bukan hadiah besar, hal kecil seperti itu sudah cukup untuk mendorong saya untuk lebih baik lagi”.⁵⁸

⁵⁶ M. Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.40 WIB

⁵⁷ Akila Khairunnisa, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.50 WIB

⁵⁸ Yusuf Aldimaaulana, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.30 WIB



Gambar 4. 12(Dokumentasi wawancara peserta didik)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MTs Nurul Kamal Sambirejo menunjukkan terlihat bahwa penguatan simbolis memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi, semangat belajar, dan pembentukan karakter siswa. Penguatan dalam bentuk pujian, penghargaan seperti stiker bintang, dan pengakuan di depan kelas memberikan dampak positif berupa peningkatan rasa percaya diri, motivasi untuk berprestasi, dan meningkatkan disiplin siswa. Meskipun penguatan ini tidak berupa hadiah materi, siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan simbolis dapat dianggap sebagai metode efektif dalam membangun ikatan emosional yang positif antara guru dan siswa, serta meningkatkan suasana belajar yang kondusif di kelas.

2. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas 7 MTs Nurul Kamal

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ialah bahwa motivasi belajar siswa di MTs Nurul Kamal Sambirejo umumnya terbentuk dari

kombinasi pendekatan guru yang inspiratif, lingkungan madrasah yang religius, serta sistem penghargaan simbolis yang mendukung semangat belajar. Para siswa, khususnya di kelas 7, menunjukkan semangat belajar yang baik karena mereka merasa dihargai dan didampingi secara positif dalam proses pembelajaran. Guru-guru di MTs Nurul Kamal tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, yang membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat nyata dalam kehidupan.

Motivasi intrinsik siswa ditumbuhkan melalui pemahaman bahwa belajar adalah bagian dari ibadah, sedangkan motivasi ekstrinsik diperkuat melalui penguatan simbolis seperti pujian, penghargaan non-materi, serta penyebutan nama siswa yang berprestasi dalam kegiatan madrasah. Selain itu, dukungan teman sebaya, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta kedekatan dengan guru juga menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk tetap semangat dan aktif dalam belajar. Secara umum, suasana belajar yang kondusif, religius, dan penuh penghargaan membuat siswa merasa nyaman, termotivasi, dan terarah dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Kamal Sambirejo.

a. Dorongan

Berdasarkan hasil survey lapangan, pengamatan serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi melalui dorongan adalah bentuk motivasi yang muncul karena adanya stimulasi atau pengaruh dari luar diri

seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, dorongan ini bisa datang dari guru, orang tua, teman sebaya, atau lingkungan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hariyanti, S.Pd., selaku kepala madrasah MTs Nurul Kamal Sambirejo, beliau mengatakan bahwa:

“Dorongan sangat berperan penting dalam membentuk dan menjaga motivasi belajar siswa, terutama di tingkat kelas 7 yang masih dalam masa adaptasi. Di MTs Nurul Kamal, kami mendorong siswa melalui pendekatan emosional dan spiritual. Dorongan itu bisa berupa ucapan semangat dari guru, perhatian terhadap perkembangan siswa, hingga ajakan untuk mengaitkan belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua untuk memberi dukungan moral di rumah. Dorongan seperti itu tidak hanya membuat siswa semangat belajar, tetapi juga merasa diperhatikan, dihargai, dan termotivasi untuk menjadi lebih baik. Bagi kami, motivasi itu tumbuh bukan hanya dari materi pelajaran, tapi dari hubungan yang positif antara siswa, guru, dan lingkungan madrasah”.⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh umi Nurhidayanti selaku guru akidah akhlak di MTs Nurul Kamal beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya, dorongan sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan langsung dengan pembentukan sikap dan kepribadian. Saya sering memberikan dorongan melalui pujian, nasihat yang menyejukkan, dan cerita-cerita teladan dari para nabi dan ulama agar siswa merasa terinspirasi. Dorongan juga saya sampaikan secara personal, misalnya ketika ada siswa yang mulai berubah menjadi lebih baik, saya ucapkan apresiasi secara langsung agar mereka merasa dihargai. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya tekankan bahwa setiap usaha yang

⁵⁹ Hariyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 10.00 WIB

mereka lakukan, sekecil apa pun, itu bernilai ibadah. Dorongan seperti ini membuat siswa merasa lebih semangat dan termotivasi untuk tidak hanya belajar, tapi juga memperbaiki akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh umi Meri Zuliyanti, S.Pd., selaku guru

fiqih di MTs Nurul Kamal mengatakan :

“Dalam pembelajaran Fikih, dorongan sangat diperlukan karena sebagian siswa menganggap pelajaran ini cukup berat atau terlalu teoritis. Oleh karena itu, saya berusaha memberikan dorongan dengan cara yang sederhana namun bermakna, seperti memuji siswa yang aktif bertanya atau menjawab, memberikan motivasi Islami tentang pentingnya memahami hukum-hukum agama, serta mengaitkan materi fikih dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya juga sering menyampaikan bahwa memahami fikih bukan hanya untuk nilai, tapi juga untuk diamalkan sebagai bentuk ibadah. Ketika siswa merasa bahwa ilmunya berguna dan diapresiasi, mereka lebih bersemangat untuk belajar”.⁶¹

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik

dengan inisial KS selaku siswi kelas 7c mengatakan bahwa :

“Menurut saya, dorongan dari umi itu sangat membantu membuat saya lebih semangat belajar. Saat umi memberi pujian atau kata-kata semangat, saya merasa diperhatikan dan ingin terus menunjukkan hal-hal yang baik”.⁶²

Kemudian juga di lakukan wawancara dengan KN selaku siswa kelas 7a

ia mengatakan bahwa :

“Bagi saya sangat membantu, apalagi kalau sedang merasa malas atau bingung dengan pelajaran. Waktu guru menyemangati saya, misalnya bilang “teruskan, kamu sudah di jalur yang benar” atau “jangan takut salah, yang penting berusaha,” itu bikin saya jadi lebih semangat dan nggak cepat menyerah. Kadang juga cukup dengan senyum atau

⁶⁰ Nurhidayanti, S.Pd, *Wawancara* 15 April 2025 Jam 13.00 WIB

⁶¹ Meri Zuliyanti, S.Pd, *Wawancara* 15 April 2025 Jam 12.00 WIB

⁶² Kamelia Susanti, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

anggukan dari guru saat saya mencoba menjawab, itu sudah seperti tanda dukungan”.⁶³

Hal senada disampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d mengatakan bahwa:

“Saya merasa dorongan dari umi itu penting banget karena bisa bikin saya lebih percaya diri dan tidak takut untuk mencoba. Kalau umi kasih semangat, kayak bilang “bagus, terus tingkatkan” itu bikin saya termotivasi untuk belajar lebih serius”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan AK selaku siswi kelas 7d ia mengatakan bahwa :

“Dorongan juga terasa dari cara umi memperhatikan dan memuji hal-hal kecil yang kami lakukan, seperti rajin mencatat atau disiplin hadir. Hal-hal seperti itu bikin saya merasa dihargai dan makin semangat untuk terus belajar”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar melalui dorongan memiliki peran penting dalam membentuk semangat dan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Dorongan yang diberikan oleh guru, baik secara verbal seperti pujian, nasihat, dan kata-kata motivasi, maupun nonverbal seperti senyuman, isyarat positif, dan perhatian personal, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, serta keinginan siswa untuk terus berusaha dalam belajar. Dorongan ini juga membantu siswa mengatasi rasa takut salah,

⁶³ Khoirul Nurfahmi, *Wawancara* Jam 10.30 WIB

⁶⁴ M.Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.40 WIB

⁶⁵ Akila Khairunnisa, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.50 WIB

membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, dorongan dari guru tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kenyamanan siswa dalam lingkungan madrasah.

b. Usaha

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak berdasarkan hasil observasi peneliti adalah menanamkan nilai bahwa setiap keberhasilan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui kesungguhan, kerja keras, dan keikhlasan dalam belajar. Siswa didorong untuk terus berusaha melalui pendekatan yang membangun, seperti penghargaan terhadap proses, bukan hanya hasil akhir. Misalnya, siswa yang belum mencapai nilai tinggi namun menunjukkan kemajuan atau ketekunan tetap diberikan apresiasi oleh guru. Selain itu penulis menemukan, nilai-nilai keislaman yang diajarkan setiap hari, seperti pentingnya sabar, ikhtiar, dan tawakal, juga memperkuat motivasi siswa untuk tidak mudah menyerah dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hariyanti, S.Pd., selaku kepala madrasah MTs Nurul Kamal Sambirejo beliau mengatakan bahwa:

“Saya memandang bahwa motivasi melalui usaha adalah fondasi penting dalam proses pendidikan di MTs Nurul Kamal Sambirejo. Kami selalu menanamkan kepada siswa bahwa hasil yang baik

tidak akan tercapai tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru-guru kami tidak hanya menilai dari capaian nilai saja, tapi juga memperhatikan proses, ketekunan, dan semangat belajar siswa. Kami sering memberi dorongan dan bimbingan agar siswa tidak cepat menyerah saat menghadapi kesulitan, baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami mengaitkan usaha dengan nilai-nilai keislaman, seperti sabar, istiqamah, dan tawakal, agar siswa memahami bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang baik pasti bernilai ibadah dan akan membuahkan hasil pada waktunya”.⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan umi Nurhidayanti, S.Pd.,

selaku guru akidah akhlak ia mengatakan :

“Melalui usaha sangat penting untuk ditanamkan sejak awal kepada siswa, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak. Saya selalu mengajarkan kepada siswa bahwa usaha yang sungguh-sungguh adalah bagian dari nilai keimanan, karena Allah mencintai hamba-Nya yang berusaha dan tidak mudah putus asa. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi, saya dorong mereka untuk tidak langsung menyerah, tapi terus mencoba dan bertanya”.⁶⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh umi Meri Zuliyanti, S.Pd., selaku

guru Fiqih di MTs Nurul Kamal mengatakan :

“Menurut saya, motivasi belajar melalui usaha sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak mudah menyerah, terutama dalam pelajaran fikih yang membutuhkan pemahaman dan ketelitian. Saya selalu menekankan kepada siswa bahwa hasil yang baik datang dari proses yang sungguh-sungguh, bukan dari instan atau mengandalkan orang lain. Saat siswa mau mencoba, walaupun masih salah, saya tetap beri apresiasi agar mereka merasa usaha mereka dihargai”.⁶⁸

⁶⁶ Hariyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 10.00 WIB

⁶⁷ Nurhidayanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 13.00 WIB

⁶⁸ Meri Zuliyanti, S.Pd., *Wawancara* 15 April 2025 Jam 12.00 WIB

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berkenaan dengan hal itu disampaikan oleh KS selaku siswi kelas 7c mengatakan :

“Dalam pelajaran Akidah Akhlak, saya belajar bahwa untuk menjadi pribadi yang baik, tidak hanya cukup tahu ilmunya, tapi juga harus berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Usaha itu penting karena tanpa usaha, kita tidak akan bisa mengubah sikap dan akhlak kita menjadi lebih baik. Jadi, motivasi membuat kita semangat, dan usaha membantu kita untuk benar-benar memahami dan menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh KN selaku siswa kelas 7a ia mengatakan :

“Bagi saya, motivasi membuat saya ingin jadi lebih baik, tapi tanpa usaha, motivasi itu tidak cukup. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, kita diajarkan akhlak yang baik, dan supaya bisa benar-benar berubah, saya harus berusaha memahami dan mempraktikkannya setiap hari”.⁷⁰

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh SG selaku siswa kelas 7d ia mengatakan :

“Menurut saya, motivasi belajar itu penting supaya kita semangat mengikuti pelajaran, terutama Akidah Akhlak. Tapi motivasi saja tidak cukup jika tidak dibarengi usaha. Kita harus sungguh-sungguh belajar, paham materi, dan berusaha menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Di madrasah, umi dan

⁶⁹ Kamelia Susanti, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.00 WIB

⁷⁰ Khoirul Nurfahmi, Wawancara 10 April 2025 Jam 10.30 WIB

ustadz juga selalu mengingatkan agar kami tidak hanya belajar untuk nilai, tapi juga untuk memperbaiki sikap dan perilaku”.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan AK selaku siswi kelas 7d demikian mengatakan :

“Kalau hanya termotivasi tanpa usaha, hasilnya tidak akan maksimal. Saya sendiri berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, mendengarkan umi dan ustadz, dan mencoba mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti jujur dan sopan. Saya merasa kalau kita mau berusaha, pelajaran Akidah Akhlak bisa sangat membantu membentuk sikap kita jadi lebih baik”.⁷²

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh NS selaku siswi kelas 7b mengatakan :

“Motivasi sangat penting supaya kita semangat belajar, tapi yang lebih penting adalah usaha kita dalam belajar. Di pelajaran Akidah Akhlak, saya termotivasi karena ingin jadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Tapi kalau cuma punya niat tanpa usaha, seperti belajar dengan serius atau mempraktikkan nilai-nilai akhlak, hasilnya tidak akan terasa. Bagi saya, motivasi dan usaha harus berjalan bersama supaya pelajaran ini benar-benar bisa membentuk akhlak kita”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MTs Nurul Kamal Sambirejo, dapat peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar melalui usaha memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa memahami bahwa motivasi yang kuat perlu diiringi

⁷¹ M. Seleo Gilang, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.40 WIB

⁷² Akilah Khoirunnisa, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 10.50 WIB

⁷³ Najwa Salsabila, *Wawancara* 10 April 2025 Jam 11.00 WIB

dengan usaha nyata, seperti belajar secara konsisten, mendengarkan guru, memahami materi, serta mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pihak madrasah juga menekankan pentingnya proses pembentukan karakter yang tidak hanya bergantung pada semangat sesaat, tetapi melalui pembiasaan dan kerja keras. Dengan demikian, motivasi yang ditanamkan sejak dini dan didukung oleh usaha yang sungguh-sungguh dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

C. Pembahasan

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi dan pengamatan berlangsung dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak, guru fiqih dan peserta didik kelas 7 MTs Nurul Kamal Sambirejo. Berdasarkan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memberikan Bentuk-Bentuk Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Non Verbal Pada Siswa Kelas 7 Di MTs Nurul Kamal.

1) Bentuk Penguatan (*Reinforcement*) Verbal

a. Kata kata Pujian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru di MTs Nurul Kamal Sambirejo Guru menggunakan bentuk penguatan verbal ini, terutama dalam pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru memberikan pujian secara langsung kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, menjawab pertanyaan dengan benar, atau menunjukkan peningkatan dalam proses belajar. Pujian diberikan tidak hanya kepada siswa yang pintar, tetapi juga kepada siswa yang berusaha dan menunjukkan perubahan sikap yang positif.

Hal ini di dukung oleh teori Moh. Uzer Usman dalam bukunya "*Menjadi Guru Profesional*" (2002) bahwa segala bentuk respons positif yang diberikan kepada siswa untuk memperkuat perilaku tertentu. Teori ini menekankan bahwa motivasi belajar tidak hanya

muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama respons guru terhadap perilaku siswa.⁷⁴

Dari teori tersebut itu sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwasannya penguatan verbal melalui kata-kata pujian memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas. Pujian yang diberikan dengan cara yang tepat dapat memperkuat perilaku positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan emosional yang sehat antara guru dan siswa.

Jika di tarik kesimpulan bahwa penguatan verbal yang diberikan guru di MTs Nurul Kamal terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Banyak siswa yang tampak lebih aktif menjawab pertanyaan dan tidak takut untuk mencoba, meskipun belum tentu benar. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pujian yang diberikan berdampak terhadap peningkatan partisipasi siswa.

b. Penguatan dengan mendekati anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Kamal bahwa Penguatan verbal tidak hanya terbatas pada ucapan atau kata-kata positif yang diberikan kepada siswa. Dalam praktik pembelajaran akidah akhlak, penguatan verbal yang dibarengi dengan pendekatan fisik atau kedekatan emosional kepada siswa juga sangat penting.

⁷⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2002 hal 80

Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih personal antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan.

Hal ini didukung oleh teori Soemantri dan Permana bahwa penguatan verbal yang disertai pendekatan kepada anak mencakup komunikasi interpersonal yang hangat, penuh empati, serta menunjukkan adanya perhatian langsung dari guru terhadap kondisi emosional dan psikologis peserta didik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya memberikan pujian dari kejauhan atau sekadar lewat kata-kata, melainkan mendekati siswa secara fisik, memberi sapaan hangat, menepuk bahu secara sopan, atau sekadar berdiri di dekat siswa saat memberikan pujian. Tindakan-tindakan tersebut memperkuat makna dari penguatan verbal itu sendiri.⁷⁵

c. Penguatan dengan sentuhan

Berdasarkan hasil penemuan di MTs Nurul Kamal bahwa penguatan verbal yang dibarengi dengan sentuhan positif seperti tepukan ringan di bahu, jabat tangan, atau elusan kepala yang penuh kasih, memiliki efek psikologis yang kuat dalam mempererat hubungan guru dan siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁷⁵ M. Soemantri dan J Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1999), hal 272

Hal ini didukung oleh teori Wina Sanjaya mengatakan penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku tersebut di masa depan. Ia menjelaskan bahwa penguatan verbal yang diiringi dengan bahasa tubuh seperti senyuman, anggukan, atau sentuhan ringan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan kedekatan emosional yang positif antara guru dan murid. Sanjaya menekankan bahwa sentuhan yang digunakan harus proporsional dan etis, sesuai dengan konteks pendidikan dan norma yang berlaku.⁷⁶

d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di MTs Nurul Kamal bahwa penguatan dalam pembelajaran akidah akhlak tidak harus selalu bersifat formal atau kaku. Penguatan verbal dapat dikombinasikan dengan kegiatan yang menyenangkan untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya memberikan pujian secara langsung, tetapi juga menggunakan aktivitas yang menyenangkan sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan atau partisipasi siswa.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori Hamzah B. Uno adalah penguatan merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan stimulus positif atas perilaku siswa. Ia

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: 2008 hal 264)

menekankan bahwa penguatan yang dikaitkan dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, pemberian peran dalam kelompok, atau waktu bebas yang terstruktur, dapat memberikan efek motivasional yang lebih kuat. Hamzah juga menyebut bahwa suasana belajar yang menyenangkan berperan penting dalam menjaga keterlibatan aktif siswa.

Dari hasil diperkuat dan diperjelaskan oleh teori Hamzah dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan penguatan verbal dengan kegiatan menyenangkan di MTs Nurul Kamal sebagian besar telah mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Guru-guru mampu menciptakan variasi metode untuk memotivasi siswa tanpa harus selalu mengandalkan bentuk pujian lisan yang monoton.⁷⁷

2) Bentuk Penguatan (*Reinforcement*) Non Verbal

a. Ekpresi wajah positif

Berdasarkan data di MTs Nurul Kamal Sambirejo dapat diperoleh temuan bahwa ekspresi wajah positif, seperti senyuman, tatapan bersahabat, serta anggukan disertai mimik wajah yang ramah, menjadi salah satu bentuk penguatan non verbal yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penguatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap respon atau perilaku siswa, tetapi juga menciptakan suasana emosional yang

⁷⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal 169

mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori Mulyasa salah satu peran penting guru adalah menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi interpersonal yang efektif, termasuk penggunaan bahasa non verbal seperti ekspresi wajah. Mulyasa menekankan bahwa ekspresi wajah yang ramah dan terbuka dapat membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas interaksi di kelas. Dalam konteks ini, ekspresi wajah positif tidak hanya berperan sebagai penguatan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk hubungan yang humanis dan mendukung perkembangan karakter siswa.⁷⁸

Dalam hal ini juga diperkuat oleh pendapat H. Buchari Alma dkk yang menyatakan bahwa komunikasi non verbal memiliki peran penting dalam memengaruhi persepsi dan perilaku audiens. Dalam konteks pendidikan, ekspresi wajah guru berfungsi sebagai cerminan emosi dan niat yang dapat meningkatkan daya serap informasi oleh siswa. Buchari Alma menekankan bahwa ekspresi wajah yang bersahabat dan positif dapat memperkuat hubungan interpersonal

⁷⁸ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (*Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*), (PT. RemajaKarya, 2008) Hal 78

serta meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru. Guru yang menunjukkan wajah terbuka dan penuh empati akan lebih mudah mendapatkan perhatian dan respon yang aktif dari siswa.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, jika di tarik kesimpulan bahwa bentuk penguatan non verbal melalui ekspresi wajah positif merupakan strategi komunikasi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas 7 MTs Nurul Kamal Sambirejo. Penggunaan senyuman, tatapan bersahabat, dan mimic wajah yang ramah mampu membangun suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkuat interaksi guru-siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa mengenai pentingnya menciptakan iklim belajar yang komunikatif, serta didukung oleh teori Buchari Alma dkk yang menekankan bahwa ekspresi wajah merupakan alat penting dalam membentuk respon dan perilaku siswa. Temuan ini menguatkan bahwa ekspresi wajah bukan hanya aspek emosional, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pedagogis yang penting untuk diperhatikan oleh para pendidik.

b. Gerakan Tubuh

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Kamal Sambirejo, bentuk penguatan

⁷⁹ H. Buchari Alma, dan Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 30

non verbal melalui gerakan tubuh menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk memberikan respon positif terhadap perilaku dan partisipasi siswa di kelas. Bentuk gerakan tubuh yang umum digunakan oleh guru antara lain anggukan kepala, acungan jempol, lambaian tangan kecil (sebagai isyarat dukungan), dan postur tubuh yang condong ke arah siswa saat berinteraksi. Gerakan-gerakan ini memberikan sinyal bahwa guru memperhatikan dan menghargai partisipasi siswa, bahkan tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori JJ Hasibun komunikasi non verbal adalah bagian integral dari interaksi manusia, termasuk dalam pendidikan. Ia menjelaskan bahwa gerakan tubuh termasuk sikap, postur, dan isyarat tangan merupakan saluran yang efektif untuk menyampaikan dukungan emosional. Dalam pembelajaran, bentuk penguatan non verbal seperti anggukan kepala atau acungan jempol berfungsi sebagai alat motivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa dan memperkuat perilaku positif mereka.⁸⁰

Senada dengan hal tersebut, Moedjiono berpendapat bahwa keberhasilan interaksi edukatif tidak hanya ditentukan oleh komunikasi verbal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek non verbal, terutama gerakan tubuh. Menurutnya, guru yang

⁸⁰ J.J Hasibuan dan Moedijono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, 2008) Hal 58

menggunakan bahasa tubuh secara tepat mampu menciptakan hubungan yang lebih hangat dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Gerakan tubuh seperti senyum sambil mengangguk saat siswa menjawab benar atau memberikan isyarat tangan yang mendukung mampu membentuk persepsi positif siswa terhadap guru dan situasi belajar.⁸¹

Dari temuan di lapangan, terlihat bahwa ketika guru memberikan penguatan melalui gerakan tubuh seperti mengangkat jempol setelah jawaban siswa tepat atau memberi isyarat acungan tangan untuk memberi semangat siswa tampak lebih percaya diri dan antusias. Bahkan siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nonverbal melalui gerakan tubuh efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan interaksi guru-siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penguatan nonverbal melalui gerakan tubuh merupakan metode komunikasi yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas 7 MTs Nurul Kamal Sambirejo. Penggunaan gerakan seperti anggukan, acungan jempol, dan postur tubuh terbuka membantu membangun suasana belajar yang positif dan mendukung partisipasi siswa secara aktif.

⁸¹ J.J Hasibuan dan Moedijono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, 2008) Hal 58

Hal ini sesuai dengan teori JJ Hasibuan, yang menyatakan bahwa gerakan tubuh adalah saluran penting dalam menyampaikan dukungan emosional, serta Moedjiono, yang menekankan pentingnya komunikasi nonverbal dalam menciptakan interaksi edukatif yang bermakna. Bagi peneliti, temuan ini menegaskan bahwa guru perlu secara sadar memanfaatkan gerakan tubuh sebagai bagian dari strategi penguatan untuk membentuk perilaku dan motivasi belajar yang lebih baik di kalangan siswa.

c. Pujian dalam bentuk simbolis

Berdasarkan temuan peneliti mengenai bentuk penguatan non verbal berupa pujian simbolis merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menciptakan suasana belajar kelas 7 yang positif dan memotivasi siswa. Di MTs Nurul Kamal Sambirejo, bentuk-bentuk pujian simbolis yang digunakan guru antara lain berupa pemberian stiker bintang, anggukan sambil tersenyum, isyarat jempol ke atas, serta penempatan hasil kerja siswa di papan prestasi kelas. Meskipun tanpa kata-kata, pujian simbolis ini memberikan makna yang kuat bagi siswa sebagai bentuk penghargaan atas usaha atau pencapaian yang mereka raih.

Sehingga temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 7 merespon secara antusias ketika mendapatkan bentuk pujian simbolis dari guru. Misalnya, ketika guru memberikan stiker bintang

kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, siswa menunjukkan ekspresi bangga dan semangat yang meningkat. Bahkan, beberapa siswa berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar bisa mendapatkan simbol yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa simbol penghargaan tidak hanya memberikan rasa senang sesaat, tetapi juga memotivasi perilaku belajar positif secara berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarlito W. Sarwono, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pengakuan dan penerimaan sosial. Dalam konteks pendidikan, pujian non verbal seperti simbol penghargaan atau gestur simbolis lainnya dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan berdampak langsung pada peningkatan harga diri dan motivasi siswa. Sarlito menjelaskan bahwa simbol, meskipun sederhana, memiliki makna psikologis yang kuat karena ia berfungsi sebagai penguat identitas dan eksistensi seseorang dalam lingkungan sosialnya, termasuk dalam lingkungan belajar.⁸²

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penguatan non verbal melalui pujian simbolis memberikan dampak positif terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo. Bentuk-bentuk seperti stiker penghargaan, jempol, atau pajangan hasil karya siswa terbukti mampu meningkatkan semangat,

⁸² Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 60

rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sarlito W. Sarwono, yang menyatakan bahwa simbol memiliki makna psikologis yang dalam dan dapat memperkuat harga diri individu. Bagi peneliti, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan pujian simbolis sebagai bentuk penguatan nonverbal dapat dijadikan strategi efektif dalam membentuk suasana belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan psikologis siswa secara sehat.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas 7 Di MTs Nurul Kamal.

a. Dorongan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak yang tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas 7 di MTs Nurul Kamal Sambirejo, terlihat bahwa upaya yang dilakukan ialah dorongan dari guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini.

Dorongan yang dimaksud mencakup dukungan verbal seperti pujian dan saran, serta dorongan emosional berupa perhatian, pendekatan personal, dan pembimbingan yang bersifat membangun. Guru akidah akhlak memberikan dorongan kepada siswa dengan cara memberi semangat saat siswa merasa kesulitan memahami materi, memotivasi mereka untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan contoh konkret dari akhlak yang baik melalui sikap guru sendiri.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi terhadap suatu tujuan. Dalam hal ini, dorongan guru bertindak sebagai pemicu munculnya energi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai, dipahami, dan dibimbing, maka muncul energi positif dalam diri mereka untuk berusaha lebih keras. Dorongan ini tidak hanya memperkuat motivasi intrinsik, tetapi juga dapat memicu motivasi ekstrinsik ketika siswa merasa ingin mendapatkan pengakuan dari guru dan teman sebaya.

Teori ini diperkuat oleh pendapat Wasty Soemanto yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dorongan dari luar (*eksternal*), yang dapat berasal dari guru, lingkungan sekolah, maupun keluarga. Menurutny, dorongan yang bersifat membangun dan dilakukan secara konsisten

dapat membentuk sikap mental positif dalam belajar. Dorongan dari guru yang diberikan secara bijak dan empatik akan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri serta minat yang lebih besar terhadap pelajaran, termasuk dalam memahami nilai-nilai akidah dan akhlak.⁸³

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo dapat ditingkatkan secara signifikan melalui adanya dorongan dari guru. Bentuk dorongan yang diberikan mampu menumbuhkan semangat belajar, memperkuat rasa percaya diri siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Mc. Donald yang menyatakan bahwa dorongan memicu energi belajar dalam diri individu, serta diperkuat oleh teori Wasty Soemanto, yang menekankan pentingnya faktor eksternal dalam membangun motivasi belajar. Bagi peneliti, temuan ini menegaskan bahwa dorongan guru adalah komponen penting dalam proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran nilai dalam diri siswa, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

b. Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTs Nurul Kamal Sambirejo, ditemukan bahwa siswa kelas 7 menunjukkan

⁸³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, RinekaCipta.1998) Hal 205-206

peningkatan motivasi belajar ketika mereka diajak untuk berusaha secara aktif, baik dalam bentuk kerja keras, kemandirian, maupun keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan siswa mencakup kegiatan seperti membaca materi sebelum pelajaran, mencatat poin-poin penting, aktif bertanya, mengerjakan latihan soal dengan tekun, dan mengikuti diskusi kelompok. Melalui usaha-usaha ini, siswa membentuk hubungan yang lebih erat antara teori akidah akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hal ini didukung pendapat ahli oleh Morga, motivasi merupakan hasil dari interaksi antara dorongan internal dan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Morga menekankan bahwa usaha adalah bentuk konkret dari motivasi yang telah tertanam dalam diri seseorang. Artinya, semakin besar usaha yang dilakukan siswa, semakin tinggi pula tingkat motivasinya. Dalam konteks pendidikan, usaha menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana siswa terdorong secara internal untuk mencapai prestasi belajar.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar akidah akhlak umumnya memiliki motivasi yang bersumber dari dalam dirinya (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memahami nilai-nilai agama, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan

sehari-hari. Usaha mereka ditunjukkan dalam komitmen menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam kegiatan diskusi, serta kesungguhan dalam memahami contoh-contoh akhlak terpuji. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menyadari bahwa keberhasilan belajar adalah hasil dari proses dan usaha yang berkelanjutan.

Dapat di simpulkan bahwa dari sisi lain, guru turut menciptakan lingkungan yang mendukung usaha siswa dengan memberikan tantangan-tantangan yang terukur, seperti tugas proyek atau penilaian berbasis praktik. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya belajar secara pasif, melainkan aktif membangun pengetahuan dan sikap secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, observasi serta wawancara di MTs Nurul Kamal Sambirejo Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Kabupaten, Provinsi Bengkulu yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi belajar siswa kelas VII. Guru menggunakan berbagai bentuk *reinforcement* yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran dan karakteristik siswa.

1. Bentuk-bentuk Penguatan (*Reinforcement*)

a. Penguatan Verbal

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo telah menerapkan berbagai bentuk penguatan, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan verbal dilakukan melalui kata-kata positif seperti “bagus”, “hebat”, “saya bangga dengan hasil kerjamu”, dan “kamu luar biasa”, yang diberikan secara langsung setelah siswa menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan.

b. Penguatan Non Verbal

Sedangkan penguatan nonverbal dilakukan melalui senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, mendekati siswa, sentuhan di bahu, dan pemberian hadiah atau pujian di depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan penguatan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, seperti menunjuk siswa menjadi pemimpin kelompok atau memberikan reward kecil atas keberhasilan mereka. Penguatan yang diberikan oleh guru tidak hanya bersifat formalitas, melainkan telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang sistematis.

2. Motivasi Belajar Siswa Meningkat dengan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 7 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain: melalui dorongan dan usaha untuk meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatnya semangat siswa untuk menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, serta adanya perubahan sikap siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan percaya diri. Pemberian *reinforcement* tersebut secara umum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak.

B. SARAN

1. Diharapkan pihak madrasah mendukung upaya guru dengan menyediakan pelatihan mengenai strategi penguatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal tidak hanya mampu menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter dan semangat belajar siswa secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Madrasah dalam meningkatkan nilai ibadah dan akhlak di madrasah di masa yang akan datang. Dan dari kekurangan penelitian ini dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasana, *Pengembangan Profesi*. (Bandung, Pustaka Setia, 2012).
- Abdul Karim Zidan, *Ushul ad-da'wah* (Bagdad : Jam'iyyah al-Amani, 1976).
- Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Ihya Ulum Ad-Din* (Beirut : Dar Al-Fikr, 1998)
Jilid III.
- Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975).
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Ahmad Rijali UIN Antasari Bajarmasin
(2018).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pt Remaja
Rosdakarya, 2004)
- Asri Budiningsi, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Penguatan*, (Kemendikbud RI,
2016)
- Beni Azwar, “*Penguatan Self-Regulation Anak Panti Asuhan Aisyah Curup Selama Belajar Daring Di Masa Pandemic Covid-19*”, Jurnal Bimbingan Dan
Konseling Islam Vol 6 No 2 November 2022
- Bonwell. CC & Eison J a *Pembelajaran Aktif (Creating Excitemend in the Classrom)*,
1991
- Buchari Alma, dkk, *Guru Profeional Menguasai Metode dan Terampilan Mengajar*
(Bandung : Alvabeta, 2012)
- Direktorat Pendidikan Dirijen Pendidikan Silam, *Model Silabus Dan Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah
Aliyah* (Kemenag RI, 2010).
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2016)

- Hamzah B. Uno, dkk *Jurnal Teori Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018)
- Hamzah Yaqub, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik : Gagasan Pendidikan Al-Ghazali* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1999).
- Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia* (Surabaya : Bina Ilmu, 1991)
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Husna Faizatul Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar*, (Lampung, 2019)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabet, 2018).
- Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, Siswanto, “*Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Andragogi* Vol. 2 NO. 3 (2020)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogyakarta : Arruzz Media, 2016)
- JJ Hasibun dan Moedijono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : 2008)
- Johson, D. W Penggunaan Teknologi (Pembelajaran Kolaboratif Di Abad-21) 2014
- Jonathan Ling & Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif* (Jakarta : Erlangga, 2012),
- Kementerian Agama RI *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta. 2019 (Q.S At-Taubah 0:105)
- M. Soemantri dan J Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Ditjen Dikti, Dekdikbud, 1999)
- M. Yatimin Dullah, *Studi Akidah Dalam Perspektif Alqur'an* (Jakarta : Amzah. 2007).

- Mahrus, *Akidah* (Jakarta : Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009)
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003).
- Marno dan Idris, *Jurnal Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*,
- Marno dan M. Adris, *Strategi Metodologi dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta, Ar-Rusz Media 2014)
- Melissa Delvia, *EFEK MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH REINFORCEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA : 2021*
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003)
- Mulisa Ferti, *Keterampilan Memberikan Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 2018
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009)
- Muzzakkir, *Microteaching Teori Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, (Makasar : Alauddin University Press, 2012)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Rosdakarya :2002)
- Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992).
- Pupuh Fathurohman Dan Aa Suryana, *Guru Profesional*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2012).
- Purwa Akmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogyakarta : Ar-ruzz Media, 2016)

- Ririn Wahyuni dan Hendra Harmi, dkk. “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SDIT BIN BAZ KABUPATEN REJANG LEBONG”, Jurnal Jurnal Darusallam Vol. XII No 1 (2020)
- Roesatiah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006). 175
- Sadirman, *Interaksi dan Metode Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Wali Pres, 2011)
- Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung : Alfabet 2019).
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta : Rinneke Cipta, 1998).
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offisect : 1989).
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (teori dan konsep dasar) (Bandung : Remaja Rosdakarya),
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabet, 2009).
- Tomlinson C.A *Diferensiasi Pembelajaran* (Cara Membedakan Instruksi Dikelas Dengan Kemampuan Campuran) 2001.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta 1998)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : 2008)
- Winarno Suractman, *Pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tersito, 1989).
- Yunahar ILYas, *Kuliah Akidah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999).
- Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayati, S.Pd
Jabatan : Guru Akidah Akhlak

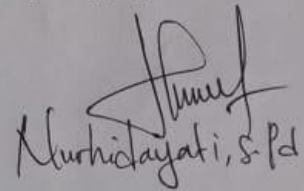
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neki Wulandari
Nim : 21531102
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Selupu Rejang, Mei 2025


Nurhidayati, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meri Zuiyanti, S.pd
Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neki Wulandari
Nim : 21531102
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Selupu Rejang Mei 2025


Meri zuiyanti, S.pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Kamelia Susanti*

Sebagai : *Siswa*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neki Wulandari

Nim : 21531102

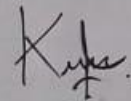
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Selupu Rejang, Mei 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 295 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2025

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Neki Wulandari
NIM : 21531102
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal
Sambirejo.
Waktu Penelitian : 27 Februari 2025 s.d 27 Mei 2025
Lokasi Penelitian : MTs Nurul Kamal Sambirejo.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ahli Khairunnisa*

Sebagai : *Siswa*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neki Wulandari

Nim : 21531102

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Selupu Rejang, Mei 2025

Ahli

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Seleo Ghuang

Sebagai : Siswa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neki Wulandari

Nim : 21531102

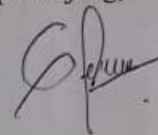
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Selupu Rejang, Mei 2025



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Adi Maulana

Sebagai : Siswa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neki Wulandari

Nim : 21531102

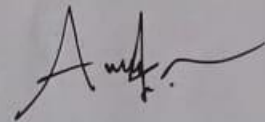
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Selupu Rejang, Mei 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 295 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 27 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Neki Wulandari
NIM : 21531102
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal
Sambirejo.
Waktu Penelitian : 27 Februari 2025 s.d 27 Mei 2025
Lokasi Penelitian : MTs Nurul Kamal Sambirejo.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



YAYASAN NURUL KAMAL
MADRASAH TSANAWIYAH MTs NURUL KAMAL
Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kab.Rejang Lebong
Jln.A. Yani Nomor: 05 Desa Sambirejo Hp.085369057492

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : I 16/MTs-NK/SB/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariyanti, S.Pd
NIP : 197312271999032004
Pangkat / Gol : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala MTsS Nurul Kamal Sambirejo

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NEKI WULANDARI
NIM : 21531102

Bahwa benar telah melakukan penelitian di MTS Nurul Kamal Sambirejo dari tanggal 27 Februari – 27 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang ,28 Mei 2025

Kepala MTsS Nurul Kamal



Hariyanti, S.Pd
NIP.197312271999032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NEKI WULANDARI
NIM	: 21531102
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto, M.pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Guru Dalam memberikan penguatan (Reinforcement) untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Nurul Kamal Sambi Rejo.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	8 Agustus 2024	Perbaikan footnote, dan dibab Latar Belakang	
2.	18 Desember 2024	Revisi bab 1-3 (Teori), ACC SK bimbingan	
3.	5 Januari 2025	Bab 4 dan 5	
4.		Selengkapnya bab 4 dan 5	
5.	11/2/2025	Langkah 1 dan 2	
6.	11/3/2025	ACC/ulangan Bab 4 dan 5	
7.	30/3/2025	ACC Bab 4 dan 5	
8.	7/5/2025	Bab 6 dan 7	
9.	14/5/2025	ACC Bab 6 dan 7	
10.	19/5/2025	Langkah 3 dan 4	
11.		ACC Bab 6 dan 7	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

CURUP, 18 Juni 2025
PEMBIMBING II,

Siswanto, M.pd, I
NIP. 19840723 202321 1 009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Lembar nota setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 5 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NEKI WULANDARI
NIM	: 21531102
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. Faehruddin, S.Ag, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Siswanto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Guru Dalam memberikan Penguatan (Reinforcement) untuk Meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas 7 pada mata pelajaran Akidah Ahliah di Mts Nurul Kamal Sambi Rejo
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	8 November 2024	Perbaikan Footnote, Halaman	JH
2.	18 November 2024	Daftar pustaka, penulisan, Acc Bab 1-2	JH
3.	9 Desember 2024	Acc Sk pembimbing	JH
4.	5 Februari 2025	Revisi dibab 3 dan penulisannya	JH
5.	20 Februari 2025	Perbaikan dibab kajian teori dan perbaikan isi Instrumen	JH
6.	26/2/2025	Perbaikan Instrumen penelitian dan Acc Sk penelitian	JH
7.	13/03/2025	Perbaikan Penulisan + Instrumen	JH
8.	20/05/2025	Perbaikan Penulisan / Abstract	JH
9.	11/06/2025	Perbaikan hasil himpunan	JH
10.	16/6/2025	Perbaikan kerangka	JH
11.	17/6/2025	Jongkron Syarif Lempun	JH
12.	18/6/2025	Acc up	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Faehruddin, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

CURUP, 18 Juni 2025

PEMBIMBING II,

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 19840723 202321 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 295 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2025

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Neki Wulandari
NIM : 21531102
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Kamal Sambirejo.
Waktu Penelitian : 27 Februari 2025 s.d 27 Mei 2025
Lokasi Penelitian : MTs Nurul Kamal Sambirejo.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan 1
Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 830 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I 19750112 200604 1 009
2. Siswanto, M. Pd. I 19840723 202321 1 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Neki Wulandari

N I M : 21531102

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo.

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 09 Januari 2025
Dekan



BIODATA PENULIS



Neki Wulandari, Lahir di Kabupaten Lebong pada tanggal 01 Agustus 2003 merupakan anak kedua dari bapak Kariawan Rusli dan ibu Enita Aryani. Penulis bertempat tinggal di Tikjeniak Kec. Lebong Selatan Kab. Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 07 Bingin Kuning pada tahun 2014 dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Talangleak, Bingin Kuning. Menyelesaikan pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lebong menyelesaikan pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan insyaallah akan menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sebuah judul skripsi “Upaya Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal Sambirejo”.
